



**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP AKTIVITAS
OUTBOUND UMBUL SIDOMUKTI
DI KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Fajar Aji Wibowo
6101409013**

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

SARI

Fajar Aji Wibowo, 2013. “ Persepsi Pengunjung Terhadap Aktivitas *Outbound* Umbul Sidomukti Di Kabupaten Semarang Tahun 2013”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Uen Hartiwan, M.Pd, Pembimbing II : Supriyono,S.Pd.,M.Or

Kata kunci : Persepsi, Pengunjung, Aktivitas, *Outbound*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, masyarakat tertarik pada aktivitas *outbound* yang ada di Umbul Sidomukti dikarenakan selain olahraga ini didukung dengan fasilitas yang memadai serta keindahan alamnya yang berada di pegunungan, olahraga ini sangat menarik dan menantang. Dari sini muncul pertanyaan, yaitu bagaimana persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sasaran penelitian ini adalah pengunjung yang melakukan aktivitas *outbound* di Umbul Sidomukti. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Analisis data angket dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif persentase. Hasil wawancara digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari sub variabel pengunjung faktor individu, faktor luar individu, faktor sarana dan prasarana, diperoleh data sebagai berikut : 1) Faktor individu secara umum masuk dalam kategori sangat baik hal ini dilihat dari hasil indikator kepribadian (95%), kebutuhan psikologis (90%), pengalaman (86%), kenyamanan (92%), keramahan (99%), keamanan (98%), kebersihan (99%), motivasi (95%), perhatian (44%). 2) Faktor luar individu secara umum masuk dalam kategori sangat baik hal ini dilihat dari hasil indikator pelayanan (92%), kualitas harga (97%), keakraban instruktur *outbound* (89%), profesional instruktur *outbound* (93%), intensitas melakukan *outbound* (72%). 3) Faktor sarana dan prasarana secara umum masuk dalam kategori sangat baik hal ini dilihat dari indikator kelengkapan sarana dan prasarana (100%), dan kualitas sarana dan prasarana (98%).

Simpulan yang dapat diambil adalah persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013 secara umum berkategori *sangat baik*. Saran yang dapat diberikan yaitu 1) Bagi Direktur Umbul Sidomukti agar dapat mempertahankan dan meningkatkan aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti,. 2) Bagi pengelola fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti agar meningkatkan dan menambah permainan yang lebih menarik, atraktif, unik serta edukatif, sehingga pengunjung yang aktivitas *outbound* di Umbul Sidomukti semakin meningkat.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fajar Aji Wibowo

NIM : 6101409013

Jurusan : PJKR.S1

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Persepsi Pengunjung Terhadap Aktivitas *Outbound* Umbul
Sidomukti di Kabupaten Semarang Tahun 2013

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini salah (tidak benar) maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan dan yang berlaku.

Semarang, Juli 2013

Fajar Aji Wibowo
NIM. 6101409013

PENGESAHAN

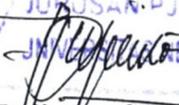
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 2 Agustus 2013
Pukul : 09.30 WIB-Selesai
Tempat : Ruang Ujian Jurusan PJKR

Panitia Ujian

Ketua

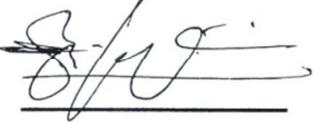
Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 19591019 198503 1 001

Sekretaris

Agus Pujiyanto, S.Pd, M.Pd.
NIP.19730202 200604 1 001

Dewan Penguji

1. **Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes.** (Ketua)
NIP. 19590603 198403 2 001
2. **Drs.Uen Hartiwan,M.Pd** (Anggota I)
NIP. 1953041 198303 1 001
3. **Supriyono,S.Pd.,M.Or** (Anggota II)
NIP. 19720127 199802 1 001





MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ✓ “Kekuatan tidak bersumber dari kemampuan fisik. Kekuatan datang dari kehendak yang tak tertaklukkan.” Mahatma Gandhi-filsuf India.
- ✓ “Pengetahuan tak punya makna jika Anda tidak mempraktikkannya.” Anton Chekhov (1860–1904), dramawan Rusia”

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِنُظْمِينَ قُلُوبِكُمْ ۖ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنَّا

عِنْدَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ۙ

- ✓ Artinya : “Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi kemenanganmu, dan agar tentram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah”. Ali-Imran 3-126.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ Ayah dan Ibuku (alm) yang selalu mendoakan saya.
- ❖ Semua keluarga besar saya.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang selalu berbagi dalam suka maupun duka.
- ❖ Rekan-rekan mahasiswa PJKR'09.
- ❖ Almamater UNNES.

KATA PENGANTAR

Segala piji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Pengunjung Terhadap Aktivitas *Outbound* Umbul Sidomukti Di Kabupaten Semarang Tahun 2013”

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan FIK Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat ijin penelitian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Uen Hartiwan, M.Pd selaku dosen pembimbing utama dan Bpk. Supriyono, S.Pd., M.Or selaku Dosen Pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan secara sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak ibu dosen, serta staf karyawan PJKR FIK UNNES, yang telah memberikan informasi dan memberikan layanan demi selesainya skripsi ini.
7. Mba Dewi Alifah R selaku manajer Umbul Sidomukti dan *Outbound* Ra'Gentar selaku pelaksana *outbound* di Umbul Sidomukti yang telah memberikan ijin untuk dapat melakukan penelitian di Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang.
8. Seluruh instruktur *outbound* di Umbul Sidomukti yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian dan memperlancar penelitian.
9. Seluruh pengunjung yang telah banyak membantu dan kesediaannya sebagai sampel.
10. Ayah dan ibu (alm) tercinta yang dengan tulus ikhlas berdo'a dan memberikan dorongan materill serta semangat yang begitu besar.
11. Seseorang wanita yang sangat saya cintai dan sudah banyak membantu serta memberikan perhatian.
12. Rekan-rekan PJKR 2009 yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, dan yang tidap dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga ALLAH SWT memberikan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan selama ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SARI	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang Masalah	1
1. 2 Fokus Masalah	5
1. 3 Tujuan Penelitian.....	5
1. 4 Kegunaan Hasil Penelitian.....	5
1. 5 Sumber Pemecahan Masalah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Persepsi.....	7
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	7
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi persepsi.....	8
2.1.3 Proses Persepsi	12
2.2 Olahraga Rekreasi	15
2.2.1 Tujuan Olahraga Rekreasi.	16
2.2.2 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi	16
2.2.3 Wadah Olahraga Rekreasi.....	17
2.2.4 Fasilitas Olahraga Rekreasi	17
2.3 <i>Outbound</i>	19
2.3.1 Sejarah <i>Outbound</i>	20
2.3.2 Aktivitas <i>Outbound</i>	21
2.3.3 Pembagian <i>Outbound</i>	21
2.3.4 Klasifikasi Materi <i>Outbound</i>	23
2.3.5 Manfaat <i>Outbound</i>	24
2.3.6 Tujuan <i>Outbound</i>	25

2.3.7 Merancang Kegiatan <i>Outbound</i> yang Efektif	27
2.3.8 Standar fasilitas <i>outbound</i>	29
2.3.9 Ciri yang harus dimiliki Instruktur <i>Outbound</i>	30
2.4 Gambaran Lokasi Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	39
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	40
3.3.1 Instrumen Penelitian.....	40
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	40
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
3.4.1 Obyektivitas	44
3.4.2 Keabsahan Data	44
3.5 Analisis Data.....	45
3.5.1 Tinjauan Metode Analisis.....	45
3.5.2 Bentuk dan Cara Melakukan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Persepsi Pengunjung terhadap Aktivitas <i>outbound</i>	51
4.1.1.1 Faktor Individu	51
4.1.1.2 Faktor Luar Individu	52
4.1.1.3 Faktor Sarana dan Prasarana.....	53
4.1.1.4 Persepsi Pengunjung terhadap Pengalaman.....	55
4.1.1.5 Persepsi Pengunjung terhadap Motivasi.....	57
4.2 Pembahasan	58
4.2.1 Persepsi Pengunjung terhadap aktivitas <i>outbound</i>	58
4.2.2 Faktor Individu	60
4.2.3 Faktor Luar Individu	63
4.2.4 Faktor Sarana dan Prasarana.....	65
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1	Daftar Pengguna <i>Outbound</i> Umbul Sidomukti	5
4.1	Kriteria Deskriptif Presentase	50
4.2	Faktor Individu Pengunjung	51
4.3	Faktor Luar Individu Pengunjung	52
4.4	Faktor Sarana dan Prasarana	54
4.5	Persepsi pengunjung terhadap pengalaman	55
4.6	Persepsi pengunjung terhadap motivasi	57
4.7	Rekapitulasi persepsi pengunjung terhadap fasilitas <i>outbound</i>	59



DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

Gambar/Grafik	Halaman
2.1 Standar Fasilitas <i>Outbound</i>	29
4.1 Faktor Individu Pengunjung.....	51
4.2 Faktor Luar Individu Pengunjung.....	53
4.3 Faktor Sarana dan Prasarana.....	54
4.4 Persepsi pengunjung terhadap pengalaman.....	56
4.5 Persepsi pengunjung terhadap motivasi.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Tema dan Judul Sripsi	73
2. Formulir Usulan Topik Skripsi	74
3. Surat Keputusan Pembimbing	75
4. Surat Ijin Observasi.....	76
5. Surat Ijin Penelitian.....	77
6. Surat Keterangan Ijin Penelitian	78
7. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian	79
8. Daftar Pengunjung yang menggunakan wahana <i>Outbound</i>	80
9. Hasil Observasi	81
10. Kisi-kisi Instrumen penelitian.....	82
11. Instrumen Penelitian Angket	83
12. Kuisisioner Untuk Pengunjung	86
13. Tabulasi Hasil Kuisisioner Pengunjung.....	92
14. Instrumen Wawancara untuk Pengelola <i>Outbound</i>	96
15. Hasil Wawancara dari Pengelola	97
16. Instrumen Wawancara untuk Pengunjung.....	100
17. Hasil Wawancara dari Pengunjung.....	101
18. Rekapitulasi Karakteristik Pengunjung	103
19. Rekapitulasi Motivasi pengunjung	104
20. Saran Pengunjung	105
21. Dokumentasi Fasilitas <i>Outbound</i>	106
22. Dokumentasi Penelitian.....	107
23. Dokumentasi Hasil pengambilan Angket.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (UU Sistem Keolahragaan Nasional, 2005:5). Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak, kepribadian, kedisiplinan dan sportifitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Pemerintahan telah mencanangkan tekad, yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat menggemari olahraga dan menciptakan tenaga pembangunan yang tangguh. Olahraga merupakan aktivitas yang tidak hanya bertujuan untuk kesegaran jasmani semata, akan tetapi ada tujuan lain yaitu untuk pendidikan, rekreasi dan prestasi.

Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan

melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan(UU Sistem keolahragaan Nasional, 2005:12).Olahraga dan rekreasi merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk kesehatan yang sangat penting demi mendukung kegiatan kita sehari-hari.Secara umum olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan untuk tujuan rekreasi.

Olahraga rekreasi merupakan suatu kegiatan bersifat fisik yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan, berekreasi, refreshing baik secara individu maupun kelompok, misalnya bersama dengan keluarga, rekan kerja, teman dan lain-lain. Secara umum rekreasi dapat dibedakan dalam dua golongan besar, yaitu rekreasi pada tempat tertutup (*indoor recreation*) dan rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*).Rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang atau lapang yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi (baik secara individual maupun secara kelompok) yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan, hiburan, kesibukan yang berbeda, memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin manusia.

Salah satu olahraga rekreasi yang saat ini digemari oleh masyarakat adalah *outbound*.*Outbound* adalah kegiatan di alam terbuka yang dapat memacu adrenalin, semangat, menimbulkan rasa percaya diri, memupuk rasa kebersamaan, kekompakan dalam melakukan sesuatu kegiatan aktivitas yang bertujuan untuk menyegarkan pikiran dari rutinitas sehari-hari. Ditinjau dari bentukan kata “*outbound*” dapat diartikan *out of boundary*, dapat diterjemahkan secara bebas sebagai “keluar dari lingkup, batas, atau kebiasaan”, Agustinus Susanta (2010:18).

Kegiatan olahraga rekreasi tidak lepas dari fasilitas dan pelayanan (sarana dan prasarana) yang digunakan untuk menunjang kegiatan itu sendiri. Semakin baik tingkat pelayanan dan fasilitas yang ada akan membuat obyek wisata tersebut semakin banyak dikunjungi karena akan membuat aktivitas *outbound* tersebut menjadi semakin menarik bagi wisatawan.

Obyek Wisata Umbul Sidomukti Ungaran yang mulai dibuka pada tanggal 2 Agustus 2007 mampu memberikan wacana baru bagi dunia wisata. Selain potensi alam yang mempesona, tempat wisata ini juga memberikan fasilitas permainan yang menantang adrenalin para wisatawan yang datang dengan biaya terjangkau. Diantaranya meluncur dengan *flying fox* lembah sepanjang 110 meter di atas ketinggian lembah 70 meter. Tekad Pendes Sidomukti, Kecamatan Bandungan sebagai desa wisata di Kabupaten Semarang nampaknya semakin kukuh, namun dengan kondisi jalan dan topografi lingkungannya yang berbukit-bukit dengan semburat warna aneka tanaman sayur dan bunga, menjadikan panorama alam di sepanjang jalan yang menuju ke objek wisata baru di desa itu menjadi lebih indah dan sedap dipandang mata serta menjadikan lahan yang ada di desa itu lebih berdayaguna sebagai tujuan wisata yang diutamakan. Kawasan wisata ini didukung fasilitas dan servis: *Outbound Training*, Adrenalin Games, Taman Renang Alam, Camping Ground, Pondok Wisata, Pondok Lesehan, serta *Meeting room*. Ada empat buah kolam yang bertingkat dan dapat dipilih sesuai kedalaman yang diinginkan. Selain itu ditambah pula dengan beberapa sarana olahraga menantang keberanian di sisi kolam. Terdapat lintasan *flying fox* dengan dua pilihan track, marine bridge di lembah, rapeling menuruni lembah sisi kolam,

dan ATV, kolam renang alamidan jalur *trekking*.Berikut jumlah pengunjung yang menggunakan wahana *outbound* Umbul Sidomukti bulan juli 2012- januari 2013 :

Tabel 1.1
Daftar pengguna *outbound* Umbul Sidomukti
Bulan Juli 2012 sampai dengan bulan Januari 2013

No	Bulan	Jumlah pengguna
1	Juli 2012	230 Orang
2	Agustus 2012	240 Orang
3	September 2012	350 Orang
4	Oktober 2012	214 Orang
5	November 2012	190 Orang
6	Desember 2012	238 Orang
7	Januari 2013	280 Orang

Sumber : Pengelola *Outbound* Umbul Sidomukti.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengunjung yang menggunakan wahana *outbound* di Umbul Sidomukti dari bulan ke bulan memiliki jumlah yang signifikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, masyarakat tertarik pada aktivitas *outbound* yang ada di Umbul Sidomukti dikarenakan selain olahraga ini didukung dengan fasilitas yang memadai serta keindahan alamnya yang berada di pegunungan, olahraga ini sangat menarik dan menantang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas *outbound* yang ada di Umbul Sidomukti, peneliti ingin mengetahui persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* yang dilakukan di lokasi tersebut sehingga dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul

“Persepsi Pengunjung terhadap Aktivitas *Outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang Tahun 2013”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi inti permasalahan penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimanakah persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1.3.1 Mengetahui persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

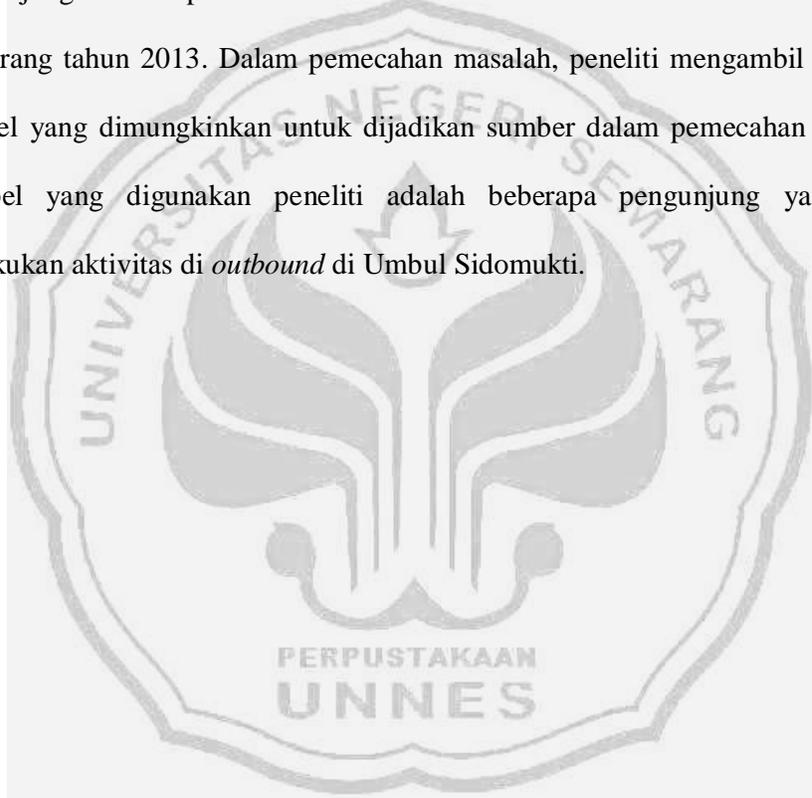
Harapan yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah :

1. Memperkenalkan *outbound* sebagai wahana rekreasi yang murah tetapi juga mempunyai nilai edukasi yang tinggi.
2. Sebagai bahan masukan untuk fakultas ilmu keolahragaan tentang pelaksanaan *outbound*.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola *outbound* umbul sidomukti untuk pelaksanaan kegiatan *outbound* yang lebih baik.
4. Sebagai bahan acuan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan.
5. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengetahuan *outbound* sebagai wahana olahraga rekreasi.

6. Memberikan informasi terhadap pembaca tentang manfaat *outbound*.

1.5 Sumber Pemecahan Masalah

Untuk mengetahui pemecahan masalah dalam penelitian ini, Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013. Dalam pemecahan masalah, peneliti mengambil beberapa sampel yang dimungkinkan untuk dijadikan sumber dalam pemecahan masalah. Sampel yang digunakan peneliti adalah beberapa pengunjung yang telah melakukan aktivitas di *outbound* di Umbul Sidomukti.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Kehidupan individu tidak dapat lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Sejak awal individu berinteraksi sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai saat itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya, dan ini berkaitan dengan persepsi. Persepsi merupakan proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus yang diinderaan itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti apa yang diinderaan itu, dan proses ini disebut persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus diterima oleh alat indera, yaitu yang dimaksud dengan panca indera melalui proses penginderaan tersebut stimulus itu menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff, 1981) dalam Bimo Walgito (2004:88)

Dalam kamus umum bahasa Indonesia (Surayin,2001:433), Persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindera. Desiderato (1976) yang dikutip

oleh Rahmat (2000:51) mengemukakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi. Walgito (1997:53) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Sears dkk, dalam Sugiyo (2006:29) menyatakan bahwa persepsi adalah bagaimana seseorang membuat kesan pertama, prasangka apa yang mempengaruhi mereka membuat kesan pertama, prasangka apa yang mempengaruhi mereka dan jenis informasi apa yang kita pakai untuk sampai terhadap kesan tersebut dan bagaimana akuratnya kesan kita.

Persepsi menurut penulis adalah proses kejiwaan (psikologis) untuk memperoleh, menafsirkan, dan menyimpulkan sebuah pengalaman yang dialami, dan didapatkan dari rangsangan sebuah objek peristiwa atau rasa yang diterima panca indera setelah mengkonfirmasi rangsangan tersebut pada pengetahuan yang relevan dan tersimpan dalam ingatan di syaraf pusat.

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi sebagai proses psikologis bukan hanya sekedar proses penginderaan. Persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu (walgito, 1991:55) dalam sugiyo.

2.1.2.1 Faktor individu

Faktor individu (self perception) yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah diri sendiri. Faktor individu meliputi perhatian yang selektif, individu

memusatkan perhatian pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dari faktor individu dapat dikualifikasikan menjadi : 1) Kebutuhan psikologis yaitu kebutuhan seseorang mempengaruhi persepsi, 2) Latar belakang yaitu hal-hal yang akan dipilih dalam persepsi dipengaruhi oleh latar belakangnya. Orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama. 3) Pengalaman yaitu pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya. 4) Kepribadian yaitu kepribadian setiap individu yang berbeda-beda mempengaruhi persepsi yang dimunculkan. Seorang yang introvert mungkin akan tertarik dengan orang yang sama atau sama sekali berbeda. 5) Sikap dan kepercayaan umum yaitu individu yang mempunyai sikap dan kepercayaan umum tertentu berpengaruh terhadap persepsi. Orang yang mempunyai sikap tertentu pada stimulus tertentu akan cenderung melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan oleh orang lain pada stimulus tersebut. 6) Penerimaan diri yaitu penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.

2.1.2.2 Faktor luar individu

Persepsi luar individu (External perception) yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar individu. Dikarenakan tidak semua stimulus akan dipersepsi maka syaratnya stimulus tersebut harus kuat agar mendapat perhatian. Selain kuat juga harus jelas terutama jika yang dipersepsi adalah objek berupa benda bukan manusia. Jika objeknya manusia maka lebih dipengaruhi oleh faktor individu yang mempersepsi. Faktor luar individu meliputi : 1) Intensitas yaitu rangsangan yang lebih intensif mendapatkan lebih banyak

tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens. 2) Keakraban yaitu hal-hal yang akrab/dikenal lebih menarik diperhatikan. Hal ini terutama jika hal tertentu tidak diharapkan dalam rangka tertentu.

Menurut Jamaludin Rahmat (2000:80) faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya :

2.1.2.3 Faktor Situasional

Faktor Situasional yang mempengaruhi persepsi seseorang antara lain : (1) *Deskripsi Verbal* : Bahwa rangkaian kata sifat menentukan persepsi orang. Hal ini berarti kata pertama akan mengarahkan penilaian selanjutnya sehingga apabila kata pertama mempunyai konotasi positif maka penilaian kita selanjutnya akan positif pula. Pengaruh kata pertama ini disebut dengan istilah primacy effect.(2) *Petunjuk proksemik* : Proksemik adalah studi tentang penggunaan jarak/ruang dan waktu dalam menyampaikan pesan (Edward.T.Hall dalam Rahmat:2000:83). Depdikbud,1984/5:11). Hall membagi jarak menjadi jarak publik, jarak sosial, jarak personal, dan jarak akrab.(3) *Petunjuk kinesik* : Suatu petunjuk dalam mempersepsi orang lain berdasarkan gerakan orang tersebut dalam mempersepsi orang lain berdasarkan gerakan orang tersebut, misalnya : membusungkan dada yang berarti sombong, bertopang dagu berarti sedih, dan sebagainya.(4) *Petunjuk Wajah* : Digunakan untuk memberikan persepsi yang dapat diandalkan. Petunjuk wajah ini bersifat universal artinya orang dari berbagai penjuru dunia akan memberikan persepsi yang sama dan konsistensi terhadap petunjuk wajah dari orang lain, misalnya senyuman ditanggapi sebagai ekspresi kebahagiaan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan para ahli psikologi sosial pada tahun

1976 telah menemukan tes untuk menentukan kecermatan persepsi terhadap wajah orang dinamakan FMST (Facial meaning sensitivity test) atau test kepekaan makna wajah (Leathers dalam Rahmat (2000:87)).(5) *Petunjuk paralinguistic* : cara bagaimana orang mengucapkan lambang verbal. Petunjuk ini berupa kata-kata yang diucapkan misalnya nada suara, dalam penekanan kata-kata tertentu, dalam memberikan saat-saat berhenti dalam kalimat. Misalnya “ya” berarti setuju atau justru ragu-ragu tergantung pada nada dan penekanannya.(6) *Petunjuk artifaktual*: Petunjuk yang meliputi segala macam penampilan tubuh, kosmetik yang dipakai, baju, tas, pangkat dan atribut-atribut lain.

2.1.2.4 Faktor Personal

Terdiri atas pengalaman, motivasi, kepribadian, leather membuktikan bahwa pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Adapun faktor personal yang secara langsung mempengaruhi kecermatan persepsi beberapa diantaranya : (1) *Pengalaman*, Semakin banyak pengalaman akan semakin cermat dalam mempersepsi orang lain. (2) *Motivasi*, apabila seseorang mempunyai motivasi terhadap seseorang maka persepsinya biasa dan tidak objektif. (3) *Kepribadian*, Orang banyak melakukan proyeksi (defence mechanisme) yaitu melemparkan kesalahan pada orang lain akan tidak cermat dalam melakukan persepsi atau akan mengaburkan gambaran sebenarnya. Sebaliknya orang yang menerima dirinya apa adanya, orang yang tidak perasaan bersalah cenderung menafsirkan orang lain lebih cermat (Norman, 1953: Omwake, 1954: Baker dan Block, 1957) dalam Rahmat (2000: 91). Demikian orang yang yang tenang, mudah bergaul, dan ramah cenderung memberi penilaian

yang positif pada orang lain. peristiwa ini sering disebut dengan istilah leniency effect. (4) Intelejensi, Semakin cerdas seseorang persepsinya akan lebih obyektif. (5) Kemampuan untuk menarik kesimpulan atas perilaku orang lain akan mempengaruhi kecermatan dalam persepsi. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di atas disimpulkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh situasi, kebutuhan, keadaan psikologis, intensitas, personal. Maka kesan yang diperoleh masing-masing individu akan berbeda.

2.1.3 Proses Persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Walgito (2002:71) melalui beberapa tahapan meliputi : (1) Stimulus mengenai alat inderanya, ini merupakan proses yang bersifat kealaman fisik. (2) Stimulus kemudian dilangsungkan ke otak oleh syaraf sensoris, proses ini merupakan proses fisiologis. (3) Di otak sebagai pusat susunan urat syaraf terjadilah proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang diterima melalui alat indera. Proses yang terjadi dalam otak ini merupakan proses psikologis yang dapat membentuk persepsi seseorang menjadi sebuah sikap atau perilaku individu.

Dalam segi psikologis dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara seseorang memandang. Dalam proses persepsi terhadap 3 komponen utama: (1) Seleksi, merupakan proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. (2) Interpretasi, yaitu proses megorganisasikan info sehingga mempunyai arti bagi seseorang, (3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Pareek,

proses persepsi meliputi : (1) Proses penerimaan rangsang : Proses pertama dalam persepsi adalah menerima rangsang dari berbagai sumber, melalui panca indera. (2) Proses menyeleksi rangsang. Setelah rangsang diterima melalui panca indera, rangsang tersebut kemudian diseleksi. Rangsangan tersebut disaring dan diseleksi untuk proses lebih lanjut.

2.1.3.1 Proses pengorganisasian

Rangsang yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Dimensi utama dalam pengorganisasian rangsang yaitu : (1) Pengelompokan : Setelah rangsang diterima, rangsang tersebut kemudian dikelompokkan dalam suatu bentuk. Dalam pengelompokan ini didasarkan beberapa faktor yaitu faktor kesamaan, kedekatan dan faktor kecenderungan untuk melengkapi hal-hal yang dianggap belum lengkap. (2) Bentuk timbul dan latar : Dalam mengatur rangsang terdapat proses yang disebut dengan bentuk timbul dan latar. Dalam memusatkan perhatian pada gejala-gejala tertentu yang timbul menonjol sedangkan rangsang yang lainnya berada di latar belakang. (3) Kemantapan persepsi : Dalam dunia persepsi diatur menurut prinsip kemantapan.

2.1.3.2 Proses penafsiran

Setelah rangsang diterima, diatur, kemudian ditafsirkan. Dikatakan telah terjadi persepsi bila rangsang sudah ditafsirkan.

2.1.3.3 Proses pengecekan

Sesudah data diterima dan ditafsirkan, penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah penafsirannya benar atau salah. Data atau kesan tersebut dapat dicek dengan menanyakan kepada orang lain mengenai

persepsi mereka. Dalam hal ini persepsi pengunjung dalam proses pengecekan setelah suatu hal dipersepsikan harus di cek benar atau salah.

2.1.3.4 Proses reaksi

Tahap terakhir dari proses persepsi adalah bertindak sehubungan dengan apa yang telah diserap. Hal ini biasanya dilakukan jika seseorang berbuat sesuatu sehubungan dengan persepsi yang baik atau buruk yang telah dibentuknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses persepsi didahului dengan adanya penginderaan. Melalui proses penginderaan ini kemudian terjadi proses lanjutan yaitu proses seleksi rangsang pengorganisasian, pengecekan dan interpretasi dari rangsang tersebut.

2.1.4 Peran Persepsi dalam Perilaku/aktivitas

Persepsi mempunyai peran dalam membentuk perilaku. Menurut Hariyadi (1997:113) peran persepsi dalam perilaku tersebut adalah (1) Sebagai pembentuk dalam pengembangan sikap terhadap objek atau peristiwa, ini berarti bahwa kecenderungan perilaku penyesuaian diri terhadap suatu objek atau peristiwa akan lebih terarah dan terpolakan. (2) Sebagai pengembangan fungsi psikis, baik fungsi kognitif, afektif maupun konatif. Dengan demikian gerak penyesuaian diri akan lebih utuh dan proposional, sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan dan pengalaman-pengalaman yang relevan. Meningkatkan keaktifan, kedinamisan dan kesadaran (tanggap) terhadap lingkungan ini berarti bahwa persepsi akan menggerakkan motivasi dalam proses penyesuaian diri yang dilakukan secara sadar. (3) Meningkatkan pengamatan dan penilaian secara obyektif terhadap lingkungan. Dengan demikian kecenderungan perilaku penyesuaian diri

akan lebih rasional, sesuai dengan kenyataan yang ada. (4) Mengembangkan kemampuan mengelola kemampuan pengalaman dan belajar dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus. Ini berarti bahwa persepsi berperan terhadap proses sosialisasi yang semakin mantap. Berdasarkan pendapat di atas memberikan pemahaman bahwa bila persepsi seseorang baik maka orang yang bersangkutan akan berpersepsi terhadap lingkungan yang positif, tetapi bila perkembangan persepsi salah akan terjadi dispersepsi yang akhirnya dapat memunculkan persepsi yang salah pula.

2.2 Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang. Olahraga rekreasi merupakan alternatif dalam memanfaatkan waktu luang dengan melakukan aktifitas olahraga yang berintensitas rendah, bersifat menyenangkan secara individu maupun kelompok. Berikut pengertian olahraga rekreasi. 1) Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran, kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan. (Sistem Keolahragaan Nasional, No.3 tahun 2005). 2) Olahraga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang.

<http://ayinosa31.wordpress.com/2010/03/29/rekreasi-olahraga/>.

Menurut peneliti olahraga rekreasi adalah jenis olahraga yang dilakukan pada waktu senggang dan bertujuan untuk membuang kepenatan karena aktivitas keseharian yang sedang dijalani, dengan tujuan kesehatan, kesegaran jasmani, dan

kegembiraan.

2.2.1 Tujuan olahraga rekreasi

Tujuan Olahraga Rekreasi dalam UU No. 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan dalam pasal 19 ayat 1-3, yaitu Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran. Olahraga rekreasi dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga. Olahraga rekreasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan : (1) Memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, dan kegembiraan. (2) Membangun hubungan sosial dan/atau. (3) Melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional.

2.2.2 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi

Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi disebutkan dalam Undang-Undang No. 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional tahun 2005 Pasal 26 ayat 1-5 sebagai berikut : 1) Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan dan diarahkan untuk memassalkan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan hubungan sosial. 2) Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dengan membangun dan memanfaatkan potensi sumber daya, prasarana dan sarana olahraga rekreasi. 3) Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi yang bersifat tradisional dilakukan dengan menggali, mengembangkan, melestarikan, dan memanfaatkan olahraga tradisional yang ada dalam masyarakat. 4) Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi

dilaksanakan berbasis masyarakat dengan memperhatikan prinsip mudah, murah menarik, manfaat, dan massal. 5) Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan sebagai upaya menumbuhkembangkan sanggar-sanggar dan mengaktifkan perkumpulan olahraga dalam masyarakat, serta menyelenggarakan festival olahraga rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional, dan international.

2.2.3 Wadah Olahraga Rekreasi

Dalam Persatuannya olahraga rekreasi mempunyai suatu wadah olahraga rekreasi di Indonesia yang memfasilitasi kegiatan rekreasi atau sering disebut wadah olahraga rekreasi nasional Indonesia yaitu FORMI (Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia). FORMI pada mulanya didirikan oleh perhimpunan-perhimpunan olahraga nonprestasi yang ada di Indonesia. Berdasarkan kesepakatan induk-induk organisasi olahraga masyarakat dan induk organisasi perhimpunan olahraga non prestasi di Indonesia, wadah olahraga rekreasi pada tanggal 9 September 2000 didirikan dengan nama Federasi Olahraga Masyarakat Indonesia (FOMI). Pada musyawarah Nasional III FOMI, disepakati untuk disesuaikan dengan UU No.3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional sehingga pada tanggal 5 Desember 2009, FOMI diubah menjadi Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI). FORMI merupakan satu-satunya federasi olahraga yang mempunyai anggota organisasi olahraga masyarakat, olahraga tradisional, dan olahraga rekreasi.

2.2.4 Fasilitas Olahraga Rekreasi

Fasilitas olahraga rekreasi meliputi sarana dan prasarana perlengkapan

olahraga rekreasi. Prasarana berupa area, bangunan, atau lapangan beserta sarana/perlengkapannya. Fasilitas olahraga rekreasi dapat kita temukan di tempat-tempat pariwisata, karena olahraga tersebut bersifat rekreatif. Misalnya *outboundfield*, *flying fox*, *air bridge*, *horse riding*, *ATV off road*, *jogging track*, *tennis court*, *swimming pool*, *futsal court*, dll.

2.2.4.1 Keamanan fasilitas olahraga rekreasi

Faktor keamanan (*safety*) fasilitas olahraga rekreasi yakni sarana/prasarana olahraga rekreasi yang ada di objek wisata yang merupakan hal paling utama untuk diperhatikan. Sarana/prasarana harus memenuhi standar keamanan dan dengan tim pelaksana yang berkompoten yaitu orang-orang yang telah mendapat pelatihan khusus tentang pengoperasian sarana/prasarana olahraga rekreasi.

Dalam pasal 19 bab VI, UU No. 3 tahun 2005 SKN, bahwa : Setiap orang yang menyelenggarakan olahraga rekreasi tertentu yang mengandung resiko terhadap kelestarian lingkungan, keterpeliharaan sarana, serta keselamatan dan kesehatan wajib : 1) Menaati ketentuan dan prosedur yang ditetapkan sesuai dengan jenis olahraga; dan 2) Menyediakan instruktur atau pemandu yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenis olahraga.

Upaya proteksi/perlindungan dan pencegahan kemungkinan terjadinya kecelakaan secara teknis untuk mencegah terjadinya kecelakaan yakni dengan menggunakan fasilitas dan alat-alat yang standar, instruktur/pemandu yang berkompoten dalam jenis olahraga rekreasi tertentu, serta memberlakukan peraturan-peraturan yang jelas untuk jenis olahraga rekreasi yang ekstrim. Sebagai contoh jenis olahraga *flying fox* dengan tinggi 150 meter khusus untuk orang

dewasa diatas 17 tahun, dilarang untuk usia anak-anak. Dan upaya non teknis untuk mengantisipasi kecelakaan dan sebagai jaminan kesehatan dan keselamatan pengunjung, dikenakan biaya asuransi jiwa bagi setiap pengunjung pada tiket masuk objek wisata.

2.2.4.2 Pengawasan terhadap keamanan fasilitas olahraga rekreasi

Pengawasan terhadap keamanan dan kelayakan fasilitas di objek wisata termasuk didalamnya fasilitas olahraga di objek wisata tersebut dilakukan oleh Disparta yaitu se-bidang sarana/prasaran ODTW (Objek dan Daya Tarik Wisata) dengan dibantu oleh UPTD (Unit Pelaksana Teknik Daerah). Pengawasan dilakukan dengan pemeriksaan secara berkala dengan terjun langsung ke lapangan, untuk meninjau langsung dan memberikan pengarahan kepada pihak pengelola objek wisata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dalam waktu tertentu untuk tujuan rekreasi berupa aktifitas-aktifitas fisik yang bersifat menyenangkan, kesehatan, kebugaran jasmani, dan kegembiraan untuk menghilangkan kepenatan karena rutinitas yang dijalani dan berefek pada kesegaran jasmani seseorang.

2.3 Outbound

Dalam perkembangannya *outbound* banyak digemari oleh masyarakat pada saat ini. *Outbound* merupakan permainan yang didalamnya terdapat nilai-nilai edukatif. Pengertian *outbound*, ditinjau dari bentukan kata “*outbound*” dapat diartikan out of boundary, dapat diterjemahkan secara bebas sebagai “keluar dari lingkup, batas, atau kebiasaan”. (Agustinus Susanta, 2010:18).

2.3.1 Sejarah *Outbound*

Pada tahun 1821, pendidikan melalui kegiatan di alam terbuka ini mulai dilakukan dengan berdirinya Round Hill School. Pada tahun 1941, di Inggris kegiatan *outbound* mulai dijadikan sebagai metode pendidikan, lembaga pendidikan *outbound* pertama di dunia ini dibangun oleh seorang tokoh pendidik berkebangsaan Jerman bernama Dr. Kurt Hahn. Kisahnya, pada tahun 1933, Dr. Kurt Hahn melarikan diri ke Inggris karena perbedaan pandangan politik dengan Hitler. Dengan bantuan Lawrence Holt, seorang pengusaha kapal niaga, ia mendirikan lembaga pendidikan *outbound* tersebut. Hahn memakai *outward bound* saat mendirikan sekolah yang terletak di Aberdovey, Wales. Pada tahun 1941, yang bertujuan untuk melatih fisik dan mental para pelaut muda, terutama guna menghadapi ganasnya pelayaran di lautan Atlantik pada saat berkecamuknya Perang Dunia II. Pelatihan ini memakai kegiatan mountaineering (mendaki gunung) dan petualangan laut sebagai medianya. Kurt Hahn sendiri beranggapan bahwa kegiatan petualangan bukanlah semata-mata bertujuan menjadikan seseorang terampil bertualang, melainkan sebagai wahana berlatih anak-anak muda menuju kedewasaan. Mengingat media, metode, dan pendekatan yang dipergunakan di *Outward Bound*, banyak ahli pendidikan yang mengklasifikasikan bentuk pelatihan ini sebagai *adventure education* atau *experiential learning*. Metode pelatihan ini kemudian berkembang dan mulai ditiru di banyak tempat, bahkan sampai akhirnya diperkenalkan di luar Inggris. Setidaknya, setelah era Perang Dunia II, lembaga serupa dibangun diberbagai daerah Inggris, Eropa, Afrika, Asia dan Australia. Di Indonesia, walau bukan

berarti bahwa metode ini belum pernah diterapkan sebelumnya, namun metode ini diketahui baru masuk pada tahun 1990 dengan nama Outward Bound Indonesia. Saat ini, banyak lembaga pendidikan seperti ini didirikan dengan berbagai level profesionalisme dan kelengkapan program serta peralatan. Badiatul Muchlisin Asti (2009:16).

2.3.2 Aktivitas *Outbound*

Outbound Training adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau di alam terbuka (outdoor) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (games) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri (personal development). Melalui pelatihan *outbound*, diharapkan lahir "pribadi-pribadi baru" yang penuh motivasi, berani, percaya diri, berpikir kreatif, memiliki rasa kebersamaan, tanggungjawab, kooperatif, rasa saling percaya diri dan lain-lain. Badiatul Muchlisin Asti (2009:11).

2.3.3 Pembagian *Outbound*

Menilik dari sejarahnya, *outbound* sebenarnya adalah kegiatan pelatihan di alam terbuka yang memerlukan ketahanan sekaligus tantangan fisik yang besar. Di dalamnya, peserta menjalani petualangan (adventure) tidak hanya sekedar permainan (game) yang berat dan penuh resiko. Dalam *outbound*, peserta benar-benar dididik untuk menjadi manusia yang tangguh di dalam menghadapi kesulitan hidup. Istilah *outbound* mengalami perluasan makna (sebut saja begitu), menjadi tidak hanya untuk menunjukkan suatu pelatihan di alam terbuka dengan petualangan yang berat, menantang, dan beresiko tinggi, tetapi juga untuk

menunjuk suatu aktifitas permainan yang ringan dan beresiko kecil (soft game) yang diadakan di luar ruangan atau alam terbuka (outdoor). Banyak praktisi *outbound* yang mengklasifikasikan atau membagi kegiatan *outbound* ke dalam dua kategori, yaitu “real *outbound*” dan “fun *outbound*”. Real *outbound* menunjuk pada kegiatan *outbound* yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik yang besar. Para peserta menjalani petualangan (adventure) yang mendebarkan dan kegiatan penuh tantangan, seperti jungle survival, mendaki gunung, arum jeram, panjat dinding atau tebing, atau kegiatan di area tali. Real *outbound* inilah yang dianggap sebagai kegiatan *outbound* “yang sesungguhnya”, sementara, fun *outbound* menunjuk pada kegiatan di alam terbuka yang tidak begitu banyak menekan unsur fisik. Banyak yang menyebut fun *outbound* sebagai aktivitas semi-*outbound*. Karena dianggap sebagai bukan kegiatan “*outbound* yang sesungguhnya”. Dalam fun *outbound*, para peserta “hanya” terlibat dalam permainan-permainan (games) ringan, tetapi sangat menyenangkan; beresiko kecil (low impact) atau beresiko sedang (middle impact), tetapi mengandung manfaat yang besar untuk pengembangan diri, di antaranya untuk meningkatkan ketrampilan sosial seperti membangun karakter, sifat-sifat kepemimpinan, dan kemampuan kerja sama grup atau kelompok. Ini dikarenakan kegiatan tersebut terkait dengan : 1) Membuat perencanaan. 2) Mengatur strategi. 3) Pendelegasian/pembagian tugas serta. 4) Kejujuran dan tanggung jawab sosial. Baik real dan fun *outbound* semua mengacu pada kegiatan *outbound* yang efektif, dalam pelaksanaannya semua kegiatan *outbound* yang direncanakan dan dilaksanakan dengan cara yang benar pada akhirnya akan memberikan efek yang

baik untuk anggota yang melakukan. Pada dasarnya real dan fun *outbound* tertuju pada suatu tujuan yang sama, yaitu untuk menghilangkan kejenuhan dari rutinitas sehari-hari.

Dari hasil pembagian *outbound* dapat di kategorikan menjadi fun *outbound* dan real *outbound*.

2.3.3.1 Fasilitas fun *outbound*

Selain tetap bermanfaat, tempat pelaksanaan dan alat/fasilitas yang dibutuhkan pun sangat minim alias tidak rumit. Fun *outbound* dapat dilaksanakan di halaman sekolah, halaman rumah, lapangan, padang rumput, pinggir pantai, maupun di alam terbuka lainnya, seperti di tempat wisata. Fasilitas yang dibutuhkan pun tidak rumit, bahkan sering kali tanpa alat/fasilitas.

2.3.3.2 Fasilitas real *outbound*

Kegiatan real *outbound* yang membutuhkan “tempat khusus” untuk pelaksanaannya. Begitupun alat yang dibutuhkan juga relatif lebih rumit. Bahkan, pelaksanaannya harus didampingi instruktur yang ahli di bidangnya karena kegiatan *outbound* jenis ini termasuk dalam kegiatan *outbound* yang beresiko tinggi (high impact).

2.3.4 Klasifikasi materi *outbound*

Klasifikasi materi *outbound* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Low Impact, bentuk permainan: Kerjasama team dan partisipasi terpadu, Membuat perencanaan yang matang, Efisiensi waktu dan memacu produktifitas, Menumbuhkan tanggung jawab.
- 2) Instalasi jembatan tali (High Roof), berjalan di atas jembatan yang terbuat dari

tambang ataupun bilahan bambu, tujuan : Melatih keberanian mengambil resiko, Meningkatkan rasa percaya diri, Melatih kegigihan dalam mencapai tujuan, Kemandirian.

3) Truss fall, tujuan membangun rasa percaya terhadap rekan kerja dan diri sendiri.

4) *Flying Fox*, adalah Meluncur dari suatu ketinggian menuju sebuah landasan/kolam nan jauh di bawah sana dengan bergantung pada seutas tali. sensasi dan keberanian sudah merupakan sebuah keberhasilan. Agustinus susanta (2008:174) Tujuan : Melatih keberanian mengambil resiko, meningkatkan rasa percaya diri.

5) Rappelling yaitu kegiatan yang turun dari ketinggian menggunakan alat. Biasanya menggunakan Figure of eight (karena memang bentuknya mirip dengan angka 8. Bintang Dwi Nugroho dan Putera lengkong (2010:147).

6) Marine Bridge adalah berjalan diatas jaring laba-laba dengan ketinggian 30 m dan panjang 50 m.

7) Kayak yaitumendayungsendiriperahu kecil(kayak), tujuannya untukmelatihkemandiriankepadadirisendiri.

8) Panjat dinding yaitu memanjat dinding ataupun jalinan tambang yang dibentangkandengantegaksepertidinding, tujuannya:Melatihkeberanian, melatihmental, melatihkekuatanyangadapadadirisendiri.

2.3.5 Manfaatoutbound

Outbound dengan berbagai jenisnya petualangan (adventure) dan permainan (games) yang biasa dijalankan, sebenarnya memiliki manfaat yang beragam,

diantaranya:(1) komunikasi efektif (effective communication), (2) Pengembangan team (team building), (3) Pemecahan masalah (Problem solving), (4) Kepercayaan diri (self confidence),(5) Kepemimpinan (leadership), (6) Kerja sama (sinergi),(7) Permainan yang menghibur (fun games), (8) Konsentrasi/fokus (Concentration), (9) Kejujuran/sportifitas. Badiatul Muchlisin Asti (2009:21).

2.3.6 Tujuan *outbound*

Banyak tujuan diadakan kegiatan *outbound* bergantung kepada lembaga atau instansi yang menyelenggarakannya. Beberapa tujuan *outbound*, antara lain:

1) Pre Test (Test case)

Outbound bertujuan sebagai sebuah test awal bagi sekelompok orang yang akan ditempatkan di sebuah lembaga baru atau lembaga yang lebih tinggi tingkatannya.

2) Pelatihan Manajemen

Dalam kegiatan *outbound* ada salah satu tujuan manajemen *outbound* bila kita simak dengan seksama maka manajemen adalah suatu metode, cara, atau proses dalam mencapai suatu tujuan yang menjadi target, metode, cara atau proses tersebut dilakukan dengan sistematis dan efektif melalui tindakan-tindakan perencanaan (planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating), dan pengawasan (Controlling) dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif (tepat sasaran) dan efisien (tepat waktu).

3) Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia

Dari sekian banyak cara untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia maka tidak sedikit para pemegang kebijakan tersebut mengambil

kegiatan *outbound* sebagai media untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang meliputi penjelasan tentang “*outbound* merupakan media untuk membangun sumber daya manusia” akan tampak nyata karena *outbound* dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia.

4) Membangun Kerjasama (team building)

Solidaritas di sebuah tempat kerja mutlak diperlukan karena tanpa adanya solidaritas di antara para karyawan manelaah mungkin goal target yang menjadi tujuan dapat tercapai. Begitu juga dengan kegiatan *outbound*, tanpa adanya solidaritas dari sebuah tim, maka dapat dipastikan tim tersebut tidak akan meraih goal target yang menjadi acuan dalam permainan yang disediakan pada kegiatan *outbound*.

5) Pengisi Waktu Luang

Pada saat *outbound* digunakan sebagai pengisi waktu luang, biasanya hal ini dilakukan oleh lembaga atau institusi yang sedang mengadakan rapat kerja, seminar, atau workshop. Untuk tujuan ini *outbound* hanya sebagai pengisi waktu luang belaka. Kegiatan ini biasanya dilakukan di penghujung acara rapat kerja, seminar, workshop, atau pelatihan. Dalam mengisi waktu luang kegiatan *outbound* sangat penting untuk sebuah inspirasi untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal.

6) Kegiatan Rekreasi

Biladibandingkan dengan kegiatan rekreasi biasa yang hanya menggunakan mata untuk menikmati panorama alam maka jelas kegiatan *outbound* ini memiliki

nilai lebih. Peserta *outbound* selain menggunakan mata untuk menikmati panorama alam sekitar yang menjadi lokasi kegiatan dengan kegiatan *outbound* maka kenikmatan akan sampai kepada pikiran, fisik, perasaan dan hubungan antarpersonal. Dari kegiatan *outbound* dapat menghasilkan kegiatan yang sangat bermanfaat dan menghasilkan kegiatan rekreasi dan baik untuk tubuh.

7) Petualangan Kecil

Bagi mereka kegiatan *outbound* ini identik dengan petualangan kecil. Bagaimana tidak, karena ketika si anak akan melakukan *flying fox*, maka dia harus mengumpulkan keberaniannya untuk melakukan petualangan awal dengan memanjat pohon atau tower yang menjadi tempat start. Petualangan selanjutnya ketika dia harus mengumpulkan keberanian yang lebih karena dia harus melompat agar dapat lepas landas dari teras di atas pohon atau tower. A.Esnoe Sanoesi (2009:22).

2.3.7 Merancang Kegiatan *Outbound* yang Efektif

Program pengembangan dan pelatihan yang dilakukan di luar ruangan, atau biasa disebut *outbound*, hanya akan efektif bila dilaksanakan dengan baik. Outdoor training bisa menjadi alat yang ampuh untuk SDM, asalkan dikerjakan dengan benar, yakni berisi rangkaian program-program yang bagus. *outbound* training bertujuan menggali dan meningkatkan skill dan karakter setiap individu. Untuk hasil yang maksimal, kegiatan *outbound* idealnya dilaksanakan minimal tiga hal : 1) Fasilitas *outbound* harus memadai, 2) Dipandu oleh instruktur yang berpengalaman, 3) Program *outbound* fokus pada aktivitas itu sendiri.

Secara umum, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk menuju kegiatan *outbound* yang efektif (berdaya guna) sesuai dengan yang diharapkan :

(1) Menetapkan Tujuan/Target : Untuk apa kegiatan ini dilaksanakan? Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan/target yang ingin dicapai. Untuk mengasah kebersamaan (team building)? Memompa semangat berprestasi (achievement motivation)? Kepemimpinan (leadership)? Atau tujuan lainnya. Penetapan tujuan dan target ini penting untuk mendesain setting kegiatan yang akan dilaksanakan, merumuskan materi, dan jenis-jenis permainan (games) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan *outbound* tersebut. Menentukan lokasi kegiatan Setelah tujuan/target kegiatan telah ditentukan, maka setelah itu adalah menentukan tempat adakalanya, kegiatan *outbound* dilakukan hanya sebagai perlengkapan atau variasi dari kegiatan dalam ruangan (indoor). Bila itu yang terjadi maka pilihlah indoor atau aula yang memiliki halaman luas, atau dekat dengan tanah lapang yang bisa dijadikan arena *outbound* atau permainan (games).

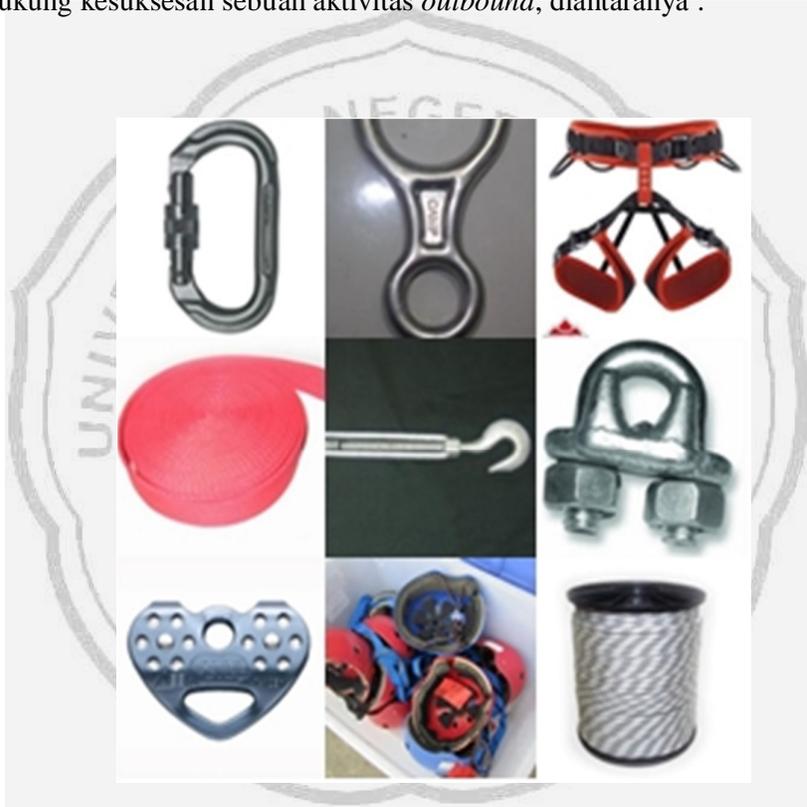
(2) Menyiapkan alat yang diperlukan : Agar kegiatan *outbound* berjalan dengan baik, segala keperluan menyangkut masalah peralatan yang dibutuhkan harus dipersiapkan. Untuk kegiatan fun *outbound*, umumnya tidak banyak membutuhkan peralatan yang rumit. Bahkan, bisa saja para peserta diminta peralatan sendiri, tentu yang memungkinkan untuk bisa dibawa.

(3) Menyiapkan Tim Instruktur : Tim instruktur ini menjadi kunci keberhasilan suatu kegiatan *outbound*, entah itu real *outbound* atau fun *outbound*. Tim instruktur harus terdiri dari orang-orang yang sudah berpengalaman di bidangnya, terutama *outbound* yang memiliki resiko tinggi, sehingga kegiatan *outbound* yang memiliki resiko tinggi, kegiatan

outbound bisa berlangsung aman, nyaman, dan menyenangkan. Badiatul Muchlisin Asti (2009:33).

2.3.8 Standar Fasilitas *Outbound*

Standar fasilitas *outbound* yang baik adalah memenuhi peralatan yang lengkap untuk melakukan aktivitas *outbound*, dalam peralatan *outbound* digunakan untuk mendukung kesuksesan sebuah aktivitas *outbound*, diantaranya :



Gambar 2.1. Standar Fasilitas *outbound*

(Sumber : <http://outboundmalang.com/layanan-kami/peralatan-outbound/>)

Dalam pelaksanaan *outbound* di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outbound* yang efektif harus mempunyai dasar atau cara untuk merancang kegiatan *outbound* yang menyenangkan. Hal-hal yang mempengaruhi kegiatan *outbound* yang efektif berpengaruh pada keberhasilan atau tidaknya suatu

pelaksanaan *outbound*. Dan dari merancang kegiatan yang efektif dapat menghasilkan kegiatan *outbound* yang terstruktur dan dapat merancang suatu kegiatan yang diharapkan oleh pembuat kegiatan *outbound*.

2.3.9 Ciri yang harus dimiliki Instruktur *Outbound*

Tim instruktur ini menjadi kunci keberhasilan suatu kegiatan *outbound*, entah itu real *outbound* atau fun *outbound*, diantaranya :

2.3.9.1 Memiliki pemahaman terhadap rancangan permainan

Dalam pemahaman rancangan permainan kaitannya instruktur *outbound* mampu mengurangi dengan baik manfaat dari sebuah simulasi/permainan, sehingga peserta bisa mencerna arti dan makna dari permainan yang baru saja dilaksanakan. Sehingga, aktivitas permainan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan yang bersifat kegiatan fisik dan hiburan (fun) semata. Tetapi, kegiatan yang bermakna, yang tidak hanya menyenangkan, tapi juga mencerdaskan.

2.3.9.2 Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Seorang instruktur harus bisa berkomunikasi dengan baik, sehingga dari kata-kata yang keluar dari bibirnya bisa dicerna peserta dengan mudah. Ia pandai memilih kata dan mengartikulasi dengan baik sehingga peserta bersemangat.

2.3.10.3 Menarik Dan Berwibawa

Seorang instruktur harus memiliki pembawaan yang menarik dan berwibawa, sehingga disegani oleh peserta. Ada baiknya jika seorang instruktur memiliki kecerdasan emosi dan sense of humor (selera humor) yang tinggi, sehingga dapat membuat suasana kegiatan menjadi hangat, “hidup”,

menyenangkan dan mengesankan. Peserta pun betah dan terlibat secara aktif mengikuti kegiatan *outbound* sampai tuntas. Dengan cara ini aktivitas *outbound* berjalan dengan lancar.

2.3.10.4 Menguasai masalah teknis pelatihan termasuk masalah keselamatan.

Kegiatan di alam terbuka sangat terkait dengan kemungkinan untuk terjadinya cedera. Oleh karena itu seorang instruktur perlu memiliki kemampuan teknis di bidang keselamatan permainan. Instruktur harus memiliki ketajaman pengamatan di dalam melihat perilaku peserta dalam melaksanakan permainan yang kiranya akan menimbulkan kecelakaan.

Demikian beberapa tips untuk merancang kegiatan *outbound* yang baik, sehingga *outbound* benar-benar bisa menjadi kegiatan yang bermakna : menyenangkan tapi juga mencerdaskan. Badiatul Muchlisin Asti (2009:36).

2.4 Gambaran Lokasi Penelitian

2.4.1 Sejarah Umbul Sidomukti

Obyek Wisata Umbul Sidomukti Ungaran yang mulai dibuka pada tanggal 2 Agustus 2007 mampu memberikan wacana baru bagi dunia wisata. Selain potensi alam yang begitu mempesona, tempat wisata ini juga memberikan fasilitas permainan yang menantang adrenalin para wisatawan yang datang dengan biaya terjangkau. Diantaranya meluncur dengan *flying fox* lembah sepanjang 110 meter diatas ketinggian lembah 70 meter. Tekad Pendes Sidomukti, Kecamatan Bandungan sebagai desa wisata di Kabupaten Semarang nampaknya semakin kukuh. menyusul diresmikannya kolam renang alam yang dikelola PT Panorama Agro Sidomukti (PT PAS) di desa itu oleh Plt Bupati Semarang Hj. Siti Ambar

Fathonah. *Outbound* Umbul Sidomukti dipegang oleh *outbound* Ra'Gentar. Lokasi sendiri bertempat di kawasan wisata Umbul Sidomukti, Jimbaran Bandungan Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Outbound* Ra'Gentar sendiri berdiri pada tanggal 1 November 2007 dan mempunyai pusat di Jakarta yang beralamat Jalan Gabus Raya No 37 (TB Simatupang-Ps Minggu) Jakarta 12520 dengan Perusahaan PT Kria Rancang Artistika. Yang bertempat di Jalan Veteran No.47 Semarang. Dan membuka kantor yang berlokasi di Kawasan Umbul Sidomukti. Lokasi kolam renang yang berada di kawasan lereng Gunung Ungaran itu memang jauh dari pusat pemerintahan desa. Namun dengan kondisi jalan dan topografi lingkungannya yang berbukit-bukit dengan semburat warna aneka tanaman sayur dan bunga, menjadikan panorama alam di sepanjang jalan yang menuju ke objek wisata baru di desa itu menjadi lebih indah dan sedap dipandang mata. Direktur PT PAS, Ir Mirah Hartika menyebut latar belakang dibangunnya objek wisata pemandian alam di lokasi itu, selain untuk mendukung tekad dan rencana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Dispartabud) Kabupaten Semarang dalam menambah khasanah kepariwisataan di daerahnya, yang lebih penting lagi adalah untuk merealisasikan program perusahaannya. Yaitu menjadikan lahan yang ada di desa itu lebih berdayaguna sebagai tujuan wisata yang diutamakan. Ini bukan sekadar obsesi, namun sudah menjadi program pendahulu kami sejak beberapa tahun silam. Untuk realisasinya, kami mulai dengan memanfaatkan sumber air yang ada untuk taman renang alam lengkap dengan sarana wisata pendukungnya. Terutama arena permainan *flying fox* yang kami tempatkan tak jauh dari lokasi taman renang. Adanya arena permainan inilah objek wisata yang

kami kelola menjadi berbeda dengan objek wisata lain di sekitarnya.

Di lokasi ini pula kelak kami akan melengkapinya dengan objek wisata out bound, bumi perkemahan modern, wisata hutan, learning centre untuk pusat pendidikan dan latihan peningkatan SDM serta objek wisata religius utamanya berkaitan dengan kegiatan ritual keagamaan, seperti retreat dan meditasi. Menurut Mirah, lokasi taman renang alam yang melalui momen ini dipopulerkan dengan nama Umbul Sidomukti, yang merupakan objek wisata yang berada di atas awan. “Sebab itulah rasanya sangat tepat bila di lokasi ini kelak kami sediakan kawasan khusus untuk melakukan kegiatan ritual keagamaan, seperti retreat dan meditasi, sehingga kawasan wisata yang kami bangun kelak akan merupakan real scape karena didalamnya mengandung unsur *recreation, education, adventure* dan *leisure*,” ujar Ir Siswono Yudhohusodo mantan Menteri Transmigrasi dan Perambah Hutan yang nampak hadir pada acara tersebut. Pelaksana tugas (Plt) Bupati Semarang, Hj Siti Ambar Fathonah menyambut baik upaya PT PAS untuk membardayakan secara maksimal lahan yang dimiliki. “Ini sangat positif, karena selain menambah khasanah bidang kepariwisataan di daerah Kabupaten Semarang juga bisa menambah pendapatan asli daerah dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitarnya.” Peresmian dan pembukaan secara resmi Taman Renang Alam Umbul Sidomukti yang dibangun oleh PT PAS, dilakukan oleh Plt Bupati Semarang Hj Siti Ambar Fathonah dengan penandatanganan prasasti. Hadir dalam acara tersebut di samping unsur muspida juga Kepala Dispartabud Jateng Ir Sri Urip NA, Kepala Dispartabud Kabupaten Semarang Drs H Soeparwadi, Kepala Disperhutbun Ir Piyono, Kepala Disperindag Imam Soedarmadji SH serta

komunitas pelaku wisata. www.umbulsidomukti.com

2.4.2 Letak *outbound* Umbul Sidomukti

Outbound Umbul Sidomukti dapat ditempuh dari arah Semarang menuju Solo, sampai menemukan pom bensin Lemah Abang di sisi kiri jalan, belok kanan menuju ke arah bandungan. Sampai di Pasar Jimbaran di sisi kiri, akan ada gang bertuliskan sidomukti di sisi kanan dengan jalan menanjak. Di sepanjang jalan kecil ada beberapa papan petunjuk untuk sampai ke Taman Renang Alam Umbul Sidomukti, Desa Sidomukti, Bandungan, Semarang. Kawasan wisata umbul Sidomukti merupakan salah satu Wisata Alam Pegunungan di Semarang, berada di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Kawasan wisata inididukung fasilitas dan Servis: *Outbound* Training, Adrenalin Games, Taman Renang Alam, Camping Ground, Pondok Wisata, Pondok Lesehan, serta Meeting Room. Terdapat lintasan *flying fox* dengan dua pilihan track, marine bridge di lembah, rapeling menuruni lembah sisi kolam, dan ATV, kolam renang alami dan jalur trekking. Taman renang umbul alam Umbul Sidomukti terletak di lereng Gunung Ungaran dengan ketinggian 1200 dpl dan diapit jurang dikedua sisinya. Dari fasilitas *outbound* yang ditawarkan peneliti memperoleh data yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mendukung pembuatan instrumen seperti upaya *outbound* Umbul Sidomukti menarik pengunjung dan kualitas harga *outbound*.

2.4.3 Fasilitas *Outbound* Umbul Sidomukti

2.4.3.1 Adrenalin Games

Dalam fasilitas yang diberikan *outbound* umbul sidomukti salah satunya adalah adrenalin games yang melatih semangat “aku bisa” ketika mengalami

proses pengambilan keputusan dalam situasi pressure, merupakan salah satu target pencapaian dalam program ini. Aktivitas : 1) *Flying Fox* Lembah : menyeberang lembah dengan ketinggian 70 m sepanjang 110m. 2) Marine Bridge : Menteberang lembah dengan menggunakan jembatan jaring sepanjang 50m di ketinggian 30m. 3) Rapelling : Menuruni tebing setinggi 30m dengan menggunakan seutas tali. 4) Water Base Jump : Melompat menggapai bola, dengan berdiri diatas platform, pengambilan keputusan yang tepat sangat diperlukan, ketika “kapan” kita harus melompat.

2.4.4 Upaya fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti dalam menarik pengunjung

Ketika sebuah tantangan begitu menggetarkan. Itulah saat keberanian dan getir jadi nyali yang meluap, meluncur, berayun di atas ketinggian, dan ayo pompa adrenalin hingga kebatas nyali. Di lembah sidomukti di seuknya lereng gunung ungaran tempat unik untu bepetualang sekaligus rekreasi, banyak tantangan yangbisa dicoba untuk usia anak-anak hingga dewasa, *Outbound* Umbul Sidomukti menawarkan berbagai macam fasilitas *outbound* diantaranya :

2.4.4.1 *Flying Fox* Lembah

Meluncur dan bergelantungan di lintasan sepanjang 110m setinggi 70m, coba rasakan sensasi beda dengan mencoba *Flying fox* tertinggi, rasakan detak jantung berhenti, sejenak dan raihlah kemenanganmu, pastikan Nyali dan temukan sensasinya. **Harga : Rp 14.000,-/persons. Buka: Buka setiap hari. *Flying Fox* Scream**

2.4.4.2 *Flying Fox* Scream

Meluncur sepanjang 160m dengan ketinggian 100m,rasakan sensasi baliknya, lokasi start berada di finish *Flying Fox* Lembah, jadi anda bisa menikmati sensasi Fying Fox terusan.Harga : *Flying Fox Scream* Rp 17.000/ persons. *Flying Fox Terusan* Rp 28.000/ persons. **Buka : Setiap hari Sabtu, Minggu dan hari libur Nasional. Para pengunjung wahana outboundflying fox scream dapat merasakan bagaimana berada di atas ketinggian dengan tantangan yang menarik.**

2.4.4.3 Marine Bridge

Bergelantungan di atas jembatan jaring sepanjang 50m dan di atas ketinggian 30m, tentunya merupakan sebuah tantangan yang cukup fantastis dan exited, Anda sangat layak untuk menikmatinya. **Harga : Rp 10.000,-/persons. Buka : Buka setiap hari.**

2.4.4.4 Flying Fox Speed

Bagaimanakah rasanya ketika anda harus melesat dengan kecepatan lebih dari 45 km/jam. Dengan menempuh jarak 60m anda ditantang dalam waktu 5menit untuk sampai finish. Raihlah kemenangan sejatimu. **Harga : Rp 8.000,-/persons. Buka: Buka Sabtu, Minggu dan Hari Libur Nasional.**

2.4.4.5 Rapeling

Wahana *outbound* menuruni tebing setinggi 30m, hanya dengan menggunakan seutas tali berdiameter 12mm, gaya grafitasi bumi akan melaksanakan tugasnya ketika anda akan mencoba menuruni tebing, temukan suasana yang cukup menakjubkan disini. **Harga : Rp 10.000,-/persons. Buka : Buka Sabtu,Minggu dan Hari Libur Nasional (untuk sementara masih dalam perbaikan). Rapeling Umbul Sidomukti masih dalam proses perbaikan,**

sehingga dalam pelaksanaannya untuk saat ini belum bisa diteliti terhadap aktivitas rapeling di Umbul Sidomukti.

2.4.4.6 Taman Berani

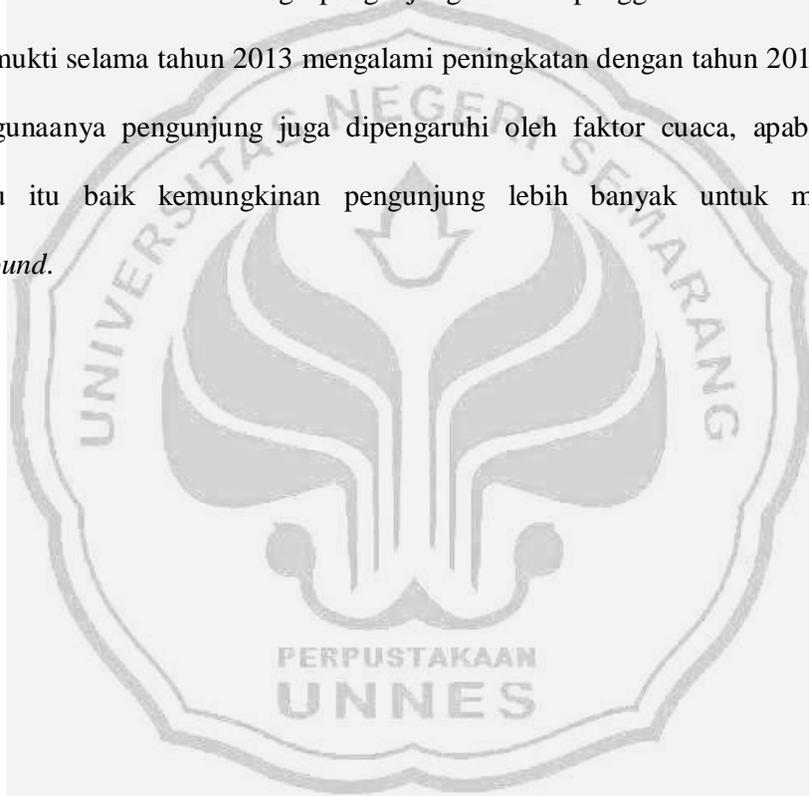
Dalam fasilitas *outbound* Taman Berani di Umbul Sidomukti, Taman Berani melatih keberanian anak dalam menghadapi sebuah tantangan, serta melatih kecepatan mencari sebuah solusi dalam menghadapi sebuah hambatan. Itulah kiranya teaching point yang dapat diharapkan dari wahana Taman Berani yang khusus diciptakan untuk anak usia dibawah 8 tahun. Pastikan anda bisa memanfaatkan keunggulan dari wahana tersebut. **Harga : Rp 7.000,-/persons**
Buka : Buka Sabtu, Minggu dan Hari Libur Nasional.

2.4.4.7 Camping

Fasilitas *outbound* yang terakhir yaitu fasilitas camping, camping di Umbul Sidomukti kiranya sangat menyenangkan sekali, jika anda sejenak meluangkan waktu untuk menjauhi hiruk pikuk kota dan menikmati segarnya udara pegunungan dan indahnya pemandangan alamnya. di ketinggian kurang lebih 1200 mdpl pastikan anda bisa menikmati pemandangan kota dari ketinggian serta menikmati eloknya sunrise. nikmatilah kesempatan yang cukup menakjubkan bersama keluarga, teman, sahabat ataupun rekan kerja anda. **Harga -Reservasi camp : Rp 17.000,-/persons (sudah termasuk tiket masuk TRA Umbul Sidomukti). Sewa Tenda dome : Rp 45.000,-/malam (kapasitas 3 orang). Sewa Sleeping bag : Rp 7.000,-/malam. Sewa Matras : Rp 5.000,-/malam.**

2.4.6 Jumlah dan ragam *outbound* Umbul Sidomukti

Ragam pengunjung yang masuk baik dengan rombongan maupun perorangan mempunyai keperluan berbeda, diantaranya : olahraga rekreasi, wahana *outbound*, rekreasi umum/menikmati keindahan alam, refreshing, dan *outbound training*, dan lain-lain. Kerjasama dengan asuransi ini menunjukkan bahwa *outbound* Umbul Sidomukti melaksanakan fungsinya sebagai tempat rekreasi sekaligus memberikan rasa aman bagi pengunjung. Jumlah pengguna *outbound* Umbul Sidomukti selama tahun 2013 mengalami peningkatan dengan tahun 2012. Dalam penggunaannya pengunjung juga dipengaruhi oleh faktor cuaca, apabila cuaca waktu itu baik kemungkinan pengunjung lebih banyak untuk melakukan *outbound*.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan sejak tahap awal persiapan sampai selesai yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, kemudian secara berurutan pada bab ini dibahas mengenai pendekatan, lokasi penelitian dan sasaran penelitian, instrumen dan metode pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya prosedur atau cara memecahkan masalah dengan memaparkan obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang. Definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975 : 5) dalam Lexy J. Moleong bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2011 : 4). Disini peneliti ingin mengetahui persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah semua wahana *outbound* Umbul Sidomukti. Umbul Sidomukti dapat ditempuh dari arah Semarang menuju Solo, Umbul Sidomukti, Desa Sidomukti, Bandungan, Kabupaten Semarang.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran Penelitian ini adalah pengunjung yang menggunakan wahana *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013. Dengan demikian, peneliti mengambil sample sebanyak 100 pengunjung yang menggunakan wahana *outbound*. Dalam penelitian ini sasaran aktivitas yang dimaksud adalah berbagai permainan yang ada di *outbound* Umbul Sidomukti, seperti : pengunjung yang menggunakan *flying fox*, *marine bridge*, *arena ATV*, taman berani.

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti ini lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : check-list (metode observasi), kuesioner/angket (metode kuesioner/angket), pedoman wawancara (interview), dan pedoman dokumentasi (metode dokumentasi).

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti ingin mengetahui persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* yang ada di Umbul Sidomukti tahun 2013. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) observasi, 2) wawancara, 3) angket, 4) dokumentasi. Dari masing-masing instrumen metode pengumpulan data dapat diuraikan :

3.3.2.1 Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan, yang meliputi kegiatan pemuatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2006:156). Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:228). Tujuan dari dilaksanakannya observasi adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan perilaku maupun kegiatan organisasi tersebut. Dengan pengamatan seperti itu, diharapkan peneliti mampu mendapatkan data atau informasi yang lebih lengkap dan terpercaya. Dalam hal ini berkaitan dengan persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013.

3.3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985 : 266), antara lain mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tututan, kepedulian dan lain-lain kebulatan (Lexy J. Moleong, 2011:186). Dalam pelaksanaannya saat melakukan wawancara, wawancara dilakukan untuk mendukung hasil persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013, wawancara yang ditanyakan berkisar pada masalah pelaksanaan *outbound* Umbul Sidomukti, pengunjung yang aktivitas di *outbound* Umbul Sidomukti kepada pengunjung.

3.3.2.3 Kuesioner/angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Kuesioner dipandang dari cara menjawab dibedakan menjadi 2 : 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka dan tertutup dimana kuesioner ini diberikan kepada pengunjung *outbound* Umbul Sidomukti yaitu pertama penulis membuat pertanyaan atau soal yang sudah ada jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dan di dalam soal memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Metode ini penulis gunakan sebagai data primer atau data utama untuk mencari informasi mengenai aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013. Adapun alat yang dipakai untuk metode ini, penulis menyiapkan angket yang didalamnya sudah ada jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban ya atau tidak yang tersedia kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.. Dengan demikian penelitian ini akan menghasilkan data yang diharapkan peneliti.

3.3.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger,

agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:231). Adapun dokumen yang berkaitan dalam penelitian ini diberikan oleh manajemen Ra'gentar yang merupakan pelaksana kegiatan *outbound* di Umbul Sidomukti. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sampel yang telah melakukan wahana *outbound* di Umbul Sidomukti dilakukan atau dimintai mengisi angket untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* di Umbul Sidomukti tahun 2013.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

3.4.1 Obyektivitas

Obyektivitas terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang penting di dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan, apabila peneliti melakukan objektivitas terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat, dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

3.4.2 Keabsahan Data

Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Menurut Moleong (2011:324) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pemeriksaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergaantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*kredibilitas*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari

nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik yang digunakan untuk melacak derajat kepercayaan (kredibilitas) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (triangulation). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong (2011:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Dari beberapa teknik triangulasi tersebut teknik peneliti menggunakan tiga macam yang dianggap paling sesuai dengan penelitian persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti, yaitu triangulasi dengan sumber, metode dan teori.

3.4.2.1 Triangulasi dengan sumber

Membandingkan dan mengecek bahwa derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331), hal ini dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian

dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan pada perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.4.2.2 Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu : 1) Pengecekan derajat kepercayaan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

2.4.2.3 Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dinamakannya penjelasan banding (rival explanation). Dalam hal ini, jika analisis telah menguak pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Dengan menggunakan ketiga teknik triangulasi di atas dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar sah karena ketiga teknik triangulasi tersebut sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

2.5 Analisis Data

2.5.2 Tinjauan Metode Analisis

Menurut (Patton 1980:268 yang dikutip oleh Moleong 2011:280) mengemukakan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan Bodgan dan Taylor (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau hipotesis kerja itu. Definisi analisis data (Moleong, 2011:280) menyatakan bahwa yang dimaksud adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive.

2.5.3 Bentuk dan Cara Melakukan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:337) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman

(1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

2.5.3.3 Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2.2 Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.5.2.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 April dan 4-5 Mei 2013. Tujuan mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti yang meliputi faktor individu, faktor luar individu dan sarana dan prasarana.

Penelitian ini menggunakan empat jenis metode pengumpulan data yang meliputi observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi sudah dilakukan peneliti selama dua bulan lebih. Angket diberikan kepada pengunjung yang aktivitas *outbound* di Umbul Sidomukti dan untuk mendukung hasil penelitian terhadap aktivitas *outbound* dilakukan wawancara kepada pengelola *outbound*.

Analisis data angket pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase yakni dengan cara memasukan skor tiap item instrumen kemudian menjumlahkannya selanjutnya menjumlah skor sesuai sub variabel persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013. Perhitungan besar presentase jawaban setiap variabel dengan menganalisis data sesuai tabulasi data yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Analisis data angket diperkuat dengan hasil wawancara dari pengelola *outbound* Umbul Sidomukti. Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis

prosentase. Hasil analisis dipresentasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase.

Langkah-langkah perhitungan presentase adalah perhitungan data digunakan untuk mengetahui besar kecilnya jawaban yang diberikan responden dalam bentuk persentasi, hal ini dikarenakan jumlah jawaban setiap responden tidak pernah sama. Angka persentase diperoleh dengan rumus statistik sederhana menurut Mohammad Ali (2002:187) yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
 F = Frewkuensi data perolehan
 N = jumlah skor maksimal
 100% = bilangan tetap

Rumusan tersebut digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden pada penilaian persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti tahun 2013 dengan menggunakan skala guttman, dengan memilih satu jawaban yang tegas, setelah data dipersentasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria berdasarkan batasan-batasan yang dikemukakan

Mohammad Ali (1997:184) sebagai berikut :

- 100% = seluruhnya
 76%-99% = sebagian besar
 51%-75% = lebih dari setengahnya
 50% = setengahnya
 26%-49% = kurang dari setengahnya
 25%-1% = sebagian kecil
 0% = tidak seorangpun

Ditafsirkan dengan menggunakan batasan yang dikemukakan oleh

Djamarah dan Zain (2002:121).

Tabel 4.1
Tabel Kriteria Deskriptif Presentase

Persentase	Kategori penilaian persepsi
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

Sumber :Djamarah danZain (2002:121).

Dari kriteria deskriptif persentase tersebut peneliti merekapitulasi hasil angket yang disebarkan kepada pengguna aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013. Peneliti juga membuat tabulasi angket agar hasil dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan hasil dari penelitian ini. Setelah semua hasil angket terkumpul, peneliti merkapitulasi dan mentabulasi hasil angket. Berdasarkan tabulasi data yang diperoleh, disajikan tabel persentase perolehan persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti yang meliputi sub variabel persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* dari faktor individu, faktor luar individu, sarana dan prasarana yakni sebagai berikut :

4.1.1 Persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti

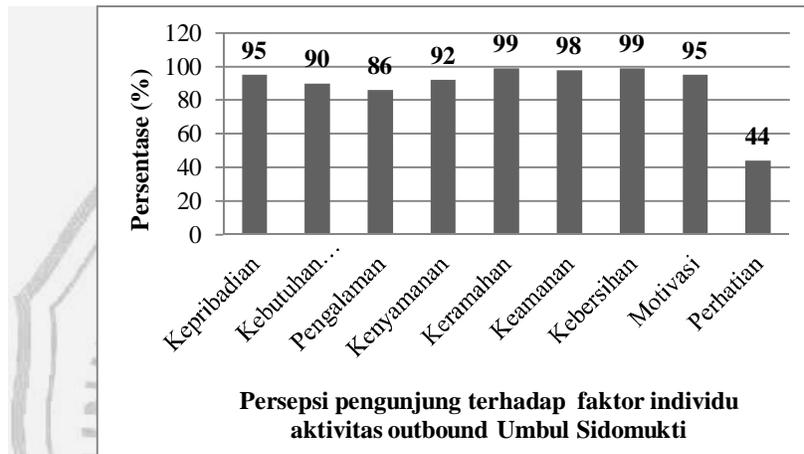
4.1.1.1 Faktor Individu

Tabel 4.2
Faktor Individu Pengunjung

Indikator	Pertanyaan	Jumlah perolehan	Jumlah maksimal
1. Kepribadian	1	90	100
	3	100	100
2. Kebutuhan psikologis	2	98	100
	4	76	100
	6	98	100
3. Pengalaman	5	97	100
	24	75	100
4. Kenyamanan	7	92	100

5. Keramahan	8	99	100
6. Keamanan	10	98	100
7. Kebersihan	11	99	100
8. Motivasi	23	95	100
9. Perhatian	25	44	100
Σ	13	1161	1300
Presentase = $1161/1300 * 100\% = 89\%$			

Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 13. 2013



Grafik 4.1. Faktor Individu Pengunjung

(Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 13. 2013)

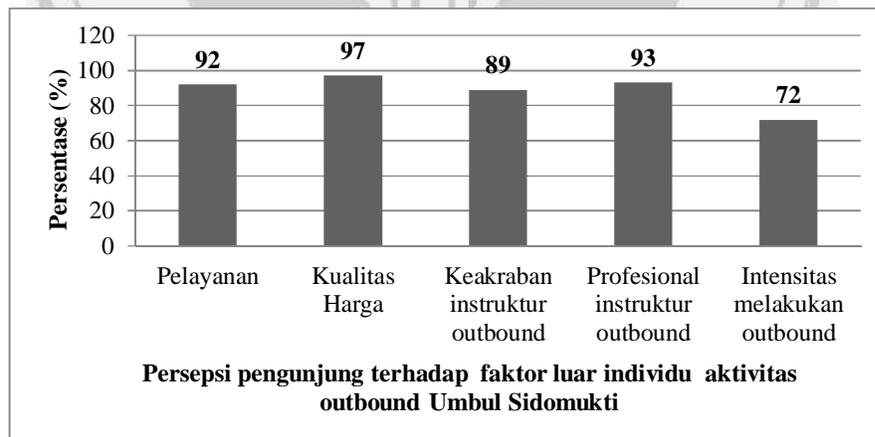
Dari tabulasi analisis instrumen sub variabel faktor individu dalam persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound*, diperoleh jumlah skor 1151 sedangkan jumlah skor maksimal 1300. Cara perhitungan data yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya jawaban yang diberikan responden dalam persentase adalah dengan cara menjumlah hasil frekuensi data yang dibagi jumlah responden, kemudian dikalikan 100% (bilangan tetap). Persentase sub variabel persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti dari faktor individu diperoleh hasil sebesar 89%. Maka dari sub variabel faktor individu pengunjung dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung dari faktor individu masuk kriteria *sangat baik*.

4.1.1.2 Faktor Luar Individu

Tabel 4.3
Faktor Luar Individu Pengunjung

Indikator	Pertanyaan	Jumlah perolehan	Jumlah maksimal
1. Pelayanan	9	92	100
2. Kualitas Harga	12	97	100
3. Keakraban instruktur <i>outbound</i>	13	88	100
4. Profesional instruktur <i>outbound</i>	14	97	100
	15	96	100
	16	80	100
	17	94	100
	18	94	100
19	99	100	
5. Intensitas melakukan <i>outbound</i>	22	70	100
Σ	10	907	1000
Presentase = $907/1000 * 100\% = 91\%$			

Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 13. 2013



Grafik 4.2. Faktor Luar Individu Pengunjung

(Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 13. 2013)

Dari tabulasi analisis instrumen sub variabel faktor individu dalam persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound*, diperoleh jumlah skor 907 sedangkan

jumlah skor maksimal 1000. Cara perhitungan data yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya jawaban yang diberikan responden dalam persentase adalah dengan cara menjumlah hasil frekuensi data yang dibagi jumlah responden, kemudian dikalikan 100% (bilangan tetap). Persentase sub variabel persepsi pengunjung terhadap fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti dari faktor individu diperoleh hasil sebesar 91%. Maka dari sub variabel faktor individu pengunjung dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung dari faktor individu masuk kriteria *sangat baik*.

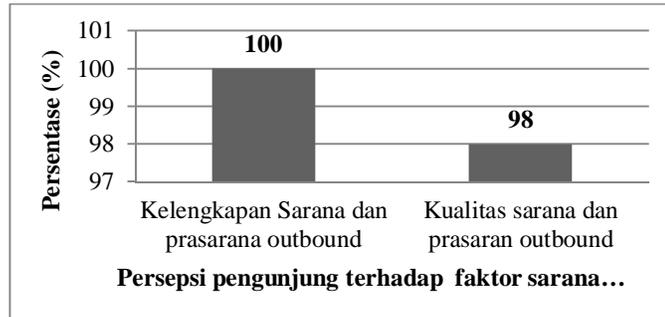
4.1.1.3 Faktor Sarana dan Prasarana *Outbound*

Rekapitulasi hasil persepsi pengunjung terhadap fasilitas (sarana dan prasarana) *outbound* yakni sebagai berikut :

Tabel 4.4
Faktor Sarana dan Prasarana *Outbound*

Indikator	Pertanyaan	Jumlah perolehan	Jumlah maksimal
1. Kelengkapan Sarana dan Prasaran <i>outbound</i>	20	100	100
2. Kualitas Sarana dan Prasaran <i>outbound</i>	21	98	100
Σ	2	198	200
Presentase = $198/200 \times 100\% = 99\%$			

Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 13. 2013



Grafik 4.3. Faktor Sarana dan Prasarana *Outbound*

(Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 13. 2013)

Dari tabulasi analisis instrumen sub variabel faktor individu dalam persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013, diperoleh jumlah skor 198 sedangkan jumlah skor maksimal 200. Cara perhitungan data yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya jawaban yang diberikan responden dalam persentase adalah dengan cara menjumlah hasil frekuensi data yang dibagi jumlah responden, kemudian dikalikan 100% (bilangan tetap). Persentase sub variabel persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti dari faktor individu diperoleh hasil sebesar 99%. Maka dari sub variabel faktor individu pengunjung dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung dari faktor individu masuk kriteria **sangat baik**. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara pada kepala *outbound* Umbul Sidomukti bahwa perawatan sarana dan prasaran di *Outbound* Umbul Sidomukti ada dua tahap yaitu perawatan jangka pendek dan perawatan jangka panjang. Perawatan sarana prasarana jangka pendek dilakukan satu minggu sekali tepatnya setiap hari Kamis, dan perawatan jangka panjang dilakukan setiap tiga bulan sekali.

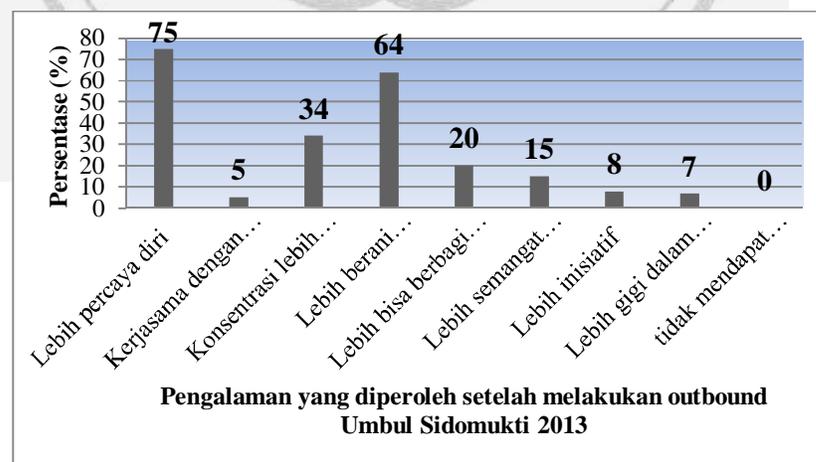
4.1.1.4 Persepsi pengunjung terhadap pengalaman setelah melakukan *outbound*

Umbul Sidomukti

Tabel 4.5
Persepsi pengunjung terhadap pengalaman
setelah melakukan *outbound*

Indikator	Jumlah perolehan	Jumlah maksimal
1. Lebih percaya diri	75	100
2. Kerjasama dengan teman semakin erat	5	100
3. Konsentrasi lebih maksimal	34	100
4. Lebih berani mengambil resiko	64	100
5. Lebih bisa berbagi dengan teman	20	100
6. Lebih semangat menjalani rutinitas yang dijalani	15	100
7. Lebih inisiatif	8	100
8. Lebih gigih dalam mencapai tujuan	7	100
9. Tidak mendapat apa-apa.	0	100
Σ	228	100

Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 13. 2013



Grafik 4.4. Persepsi pengunjung terhadap pengalaman setelah melakukan *outbound* (Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 13. 2013)

Persepsi pengunjung terhadap pengalaman setelah melakukan *outbound* sebagai wahana adrenalin menitikberatkan pada perolehan pengetahuan terhadap fasilitas *outbound*. Mayoritas pengunjung yang melakukan wahana *outbound* Umbul Sidomukti memperoleh pengalaman yang berhubungan dengan diri mereka sendiri. Hal ini berarti aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti memberikan kontribusi yang besar terhadap pengunjung yang melakukan berbagai fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti. Dari hasil angket yang diberikan kepada pengunjung pengalaman yang diperoleh terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti antara lain 1) lebih percaya diri (75%), 2) lebih berani mengambil resiko (64%), 3) Konsentrasi lebih maksimal (34%), 4) Lebih bisa berbagi dengan teman (20%) , 5) Lebih bisa menjalani rutinitas yang dijalani (15%), 6) Lebih inisiatif (8%), 7) Lebih gigih dalam mencapai tujuan (7%), 8) kerjasama dengan teman semakin erat (5%). 9) Tidak mendapatkan apa-apa (0%).

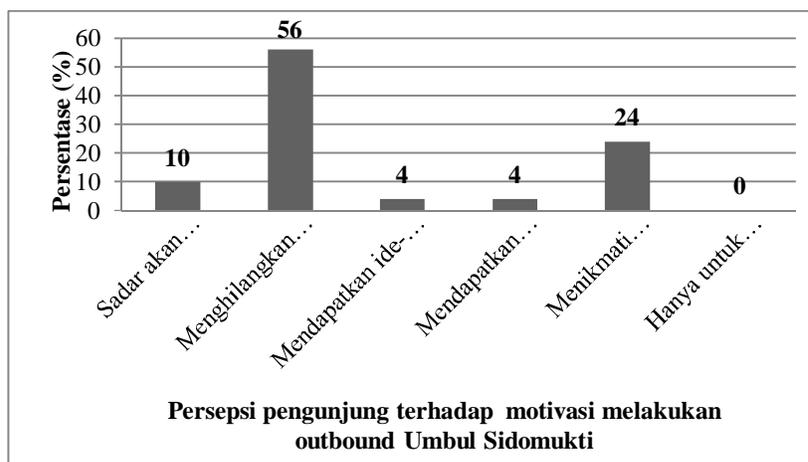
4.1.1.5 Persepsi pengunjung terhadap motivasi melakukan *outbound* Umbul Sidomukti

Tabel 4.6
Persepsi pengunjung terhadap motivasi
melakukan *outbound*

Indikator	Jumlah perolehan	Jumlah maksimal
1) Menghilangkan Kepenatan	56	100
2) Menikmati keindahan alam	24	100
3) Sadar akan olahraga rekreasi	10	100
4) Mendapatka ide-ide baru	4	100
5) Mendapatkan teman	4	100

baru		
6) Hanya senang-senang	0	100
Σ	100	100

Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 13. 2013



Grafik 4.5. Persepsi pengunjung terhadap motivasi melakukan *outbound*

(Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 13. 2013)

Hasil yang diperoleh terhadap motivasi pengunjung yang melakukan berbagai macam aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti berdasarkan hasil angket yang diberikan adalah 1) sadar akan olahraga rekreasi (10%), 2) menghilangkan penat (56%), 3) mendapatkan ide-ide baru dari rutinitas yang dijalani (4%), 4) mendapatkan teman baru (3%), 5) menikmati keindahan alam (24%), 5) hanya untuk bersenang-senang (0%).

4.2 Pembahasan

Persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013 merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* pengunjung yang meliputi : 1) faktor individu : kebutuhan psikologis, pengalaman setelah

melakukan *outbound*, kepribadian, motivasi, perhatian, sikap, pelayanan, kenyamanan, keamanan, kebersihan, profesional instruktur *outbound*, kualitas harga. 2) faktor luar individu : intensitas melakukan *outbound*, keakraban yang diberikan oleh instruktur *outbound* kepada pengunjung. 3) Sarana dan prasarana : Kelengkapan sarana dan prasarana *outbound*, kualitas sarana dan prasarana *outbound*.

4.2.1 Persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti akan membahas mengenai persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti tahun 2013. Persepsi mempunyai peranan penting dalam menilai suatu objek agar memperoleh hasil yang diinginkan, karena dalam mempersepsikan suatu objek, kita bisa menilai dan mendapatkan hasil dari objek yang dipersepsikan. Desiderato (1976) yang dikutip oleh Rahmat (2000:51) mengemukakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* yang baik akan memberikan persepsi yang baik pula saat melakukan *outbound*, akan tetapi apabila pengunjung memiliki persepsi yang kurang baik maka hal ini akan mempengaruhi persepsi pengunjung untuk melakukan dan mengunjungi wahana *outbound*

Tabel 4.7

Rekapitulasi persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah perolehan	Persentase (%)	Kriteria
1	Faktor Individu	1. Kepribadian	95	95	Sangat baik
		2. Kebutuhan psikologis	90	90	Sangat baik
		3. Pengalaman	86	86	Sangat baik
		4. Kenyamanan	92	92	Sangat baik
		5. Keramahan	99	99	Sangat Baik
		6. Keamanan	98	98	Sangat baik
		7. Kebersihan	99	99	Sangat baik
		8. Motivasi	95	95	Sangat baik
		9. Perhatian	44	44	Cukup
2	Faktor Luar Individu	1. Pelayanan	92	92	Sangat Baik
		2. Kualitas Harga	97	97	Sangat Baik
		3. Keakraban instruktur <i>outbound</i>	88	88	Sangat Baik
		4. Profesional instruktur <i>outbound</i>	93	93	Sangat Baik
		5. Intensitas melakukan <i>outbound</i>	70	70	Baik
3	Sarana dan prasarana	1. Kelengkapan sarana dan prasarana	100	100	Sangat Baik
		2. Kualitas sarana dan prasarana	98	98	Sangat Baik

Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 13. 2013

4.2.2 Faktor Individu

4.2.2.1 Kepribadian

Berdasarkan rekapitulasi angket persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator kepribadian pengunjung melakukan *outbound* diperoleh persentase 95% dengan kriteria sangat baik, karena pengunjung setuju terhadap permainan yang ada di *outbound* Umbul Sidomukti menyenangkan dan menyehatkan untuk pribadi pengunjung yang melakukan berbagai aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti.

4.2.2.2 Kebutuhan psikologis

Berdasarkan rekapitulasi angket persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator kebutuhan psikologis pengunjung melakukan *outbound* diperoleh persentase 90% dengan kriteria sangat baik, karena pengunjung merasa menyukai aktivitas *outbound* yang berada di Umbul Sidomukti, merasa puas setelah melakukan berbagai permainan yang berada di aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti.

4.2.2.3 Pengalaman

Berdasarkan rekapitulasi angket persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator pengalaman pengunjung setelah melakukan *outbound* diperoleh persentase 86% dengan kriteria sangat baik, karena pengunjung merasa permainan yang ada di aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti sangat menyenangkan sekaligus pengunjung merasa setelah melakukan *outbound* yang didapatkan seperti lebih percaya diri, lebih berani mengambil resiko, konsentrasi lebih maksimal, lebih semangat menjalani rutinitas yang dijalani, lebih inisiatif, lebih gigih dalam mencapai tujuan/mandiri, kerjasama

dengan teman semakin erat. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas olahraga rekreasi di *outbound* Umbul Sidomukti memenuhi standar aktivitas rekreasi yang bermanfaat bagi pengunjung yang melakukan rekreasi *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013.

4.2.2.4 Kenyamanan

Berdasarkan rekapitulasi angket persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator kenyamanan pengunjung setelah melakukan *outbound* diperoleh persentase 92% dengan kriteria sangat baik, karena pengunjung merasa suasana di *outbound* Umbul Sidomukti sangat nyaman dan kondisi *outbound* yang terletak di pegunungan dengan pemandangan alam yang menakjubkan membuat pengunjung merasa nyaman saat melakukan berbagai aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti.

4.2.3.5 Keramahan

Berdasarkan rekapitulasi angket persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator Keramahan yang diberikan pengelola terhadap pengunjung setelah melakukan *outbound* diperoleh persentase 99% dengan kriteria sangat baik, karena sikap instruktur *outbound* Umbul Sidomukti dianggap ramah oleh pengunjung, hal ini dikarenakan dalam hasil wawancara kepada kepala pengelola *outbound* Umbul Sidomukti diberi pelatihan dalam memberikan sikap kepada pengunjung.

4.2.2.6 Keamanan

Berdasarkan rekapitulasi angket persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator keamanan pengunjung setelah

melakukan *outbound* diperoleh persentase 98% dengan kriteria sangat baik, karena pihak *outbound* Umbul Sidomukti bekerjasama dengan pihak asuransi jiwa jasa raharja, dalam pelaksanaannya asuransi yang diberikan bersamaan dengan tiket masuk melakukan *outbound*.

4.2.2.7 Kebersihan

Berdasarkan rekapitulasi angket persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator kebersihan pengunjung mempersepsikan diperoleh persentase 99% dengan kriteria sangat baik, karena dalam pelaksanaannya *outbound* Umbul Sidomukti yang berada di pegunungan ungaran terlihat sangat bersih. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengelola fasilitas *outbound*, bahwa perawatan kawasan *outbound* dilakukan secara berkala.

4.2.2.8 Motivasi

Berdasarkan rekapitulasi angket persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator motivasi pengunjung melakukan *outbound* diperoleh persentase 95% dengan kriteria baik, karena pengunjung merasa *outbound* dapat menghilangkan kepenatan akibat rutinitas sehari-hari, mendapatkan ide-ide baru, mendapat teman baru, sadar akan olahraga rekreasi dan untuk bersenang-senang. Disamping itu motivasi pengunjung datang ke *outbound* Umbul Sidomukti karena tempat *outbound* dengan keindahan alam yang menakjubkan yang berbeda *outbound* yang lain.

4.2.2.9 Perhatian

Berdasarkan rekapitulasi angket persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator motivasi pengunjung melakukan *outbound* diperoleh persentase 44% dengan kriteria cukup. Karena dari 100 angket yang diberikan kepada seluruh pengunjung, hanya 44 pengunjung yang memberikan perhatian terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti seperti ruang tunggu pemberhentian *outbound* sebaiknya diberi atap agar pengunjung tidak merasa kepanasan, jalan menuju area *outbound* diberi petunjuk supaya mempermudah pengunjung, loket masuk untuk membeli tiket *outbound* disediakan sendiri supaya tidak bolak-balik, penambahan hiburan saat melakukan *outbound* seperti hiburan musik, wahana untuk anak-anak ditambah lagi, jadwal pemberangkatan *outbound* yang sesuai jadwal, dan yang paling banyak diisi oleh pengunjung yaitu penambahan fasilitas permainan wahana *outbound* yang lebih menarik, kreatif, unik, menantang dan lebih baik lagi.

4.2.3 Faktor Luar individu

4.2.3.1 Pelayanan

Berdasarkan rekapitulasi angket persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator pelayanan pengunjung setelah melakukan *outbound* diperoleh persentase 92% dengan kriteria sangat baik, karena pengelola *outbound* Umbul Sidomukti memberikan pelatihan kepada seluruh instruktur *outbound* dalam menangani pengunjung yang datang ke *outbound* Umbul Sidomukti. Hal ini berkaitan dengan bagaimana pihak *outbound*

Umbul Sidomukti merancang kegiatan yang bertujuan untuk memuaskan pengunjung dari segi pelayanan yang diberikan.

4.2.3.2 Kualitas Harga

Berdasarkan rekapitulasi angket persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator kualitas harga, pengunjung mempersepsikan diperoleh persentase 97% dengan kriteria sangat baik. Karena dari harga *outbound* 1) *flying fox* : Rp 14.000,00, 2) Marine bridge ; Rp 10.000,00, 3) Rapeling : Rp 10.000,00, 4) Taman Berani : Rp 7.000,00, 5) Camping Rp. 50.000,00 dirasa pengunjung masih terjangkau. Hal ini membuktikan bahwa kualitas harga disesuaikan dengan pengunjung.

4.2.3.3 Keakraban instruktur *outbound*

Berdasarkan rekapitulasi angket faktor luar individu persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator keakraban instruktur terhadap pengunjung melakukan *outbound* diperoleh persentase 88% dengan kriteria sangat baik. Karena dalam pelaksanaannya instruktur *outbound* sangat menghibur kepada pengunjung yang akan melakukan *outbound*, dan hal ini dirasa instruktur *outbound* sangat berteman dengan pengunjung.

4.2.3.4 Profesional Instruktur *outbound*

Berdasarkan rekapitulasi angket persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator profesional instruktur *outbound*, pengunjung mempersepsikan diperoleh persentase 93% dengan kriteria sangat baik. Karena pengelola *outbound* Umbul Sidomukti memberikan pelatihan kepada

seluruh instruktur *outbound* dalam menangani berbagai fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti.

4.2.3.5 Intensitas melakukan *outbound*

Berdasarkan rekapitulasi angket faktor luar individu persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator intensitas melakukan *outbound* diperoleh persentase 70% dengan kriteria baik. Karena dari rekapitulasi angket sebanyak 70 pengunjung yang menyukai *outbound* dan mempunyai jadwal rutin untuk melakukan *outbound* di Umbul Sidomukti. 30 pengunjung belum sadar akan pentingnya olahraga rekreasi *outbound*, hal ini yang perlu dibenahi oleh pihak *outbound* Umbul Sidomukti untuk mempromosikan fasilitas *outbound* dan manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti.

4.2.4 Faktor Sarana dan Prasarana

4.2.4.1 Kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas *outbound*

Berdasarkan rekapitulasi angket faktor sarana dan prasarana persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator kelengkapan sarana dan prasarana diperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Karena hal ini perlengkapan yang digunakan memenuhi standar aktivitas *outbound*. Untuk pengecekan alat ringan dilakukan setiap satu minggu sekali dan untuk pengecekan perlengkapan alat keseluruhan dilakukan selama tiga bulan sekali. Apabila pengelola menemukan suatu kerusakan atau hal-hal yang dianggap pengelola membahayakan pengunjung pihak pengelola *outbound* Umbul Sidomukti langsung mengganti kerusakan tersebut.

4.2.4.2 Kualitas sarana dan prasarana fasilitas *outbound*

Berdasarkan rekapitulasi angket faktor sarana dan prasarana persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti indikator kualitas sarana dan prasarana diperoleh persentase 98% dengan kriteria sangat baik. Karena kualitas perlengkapan dan perawatan yang dilakukan oleh pengelola Umbul Sidomukti dilakukan pengecekan untuk aktivitas *outbound*. Untuk pengecekan ringan dilakukan setiap satu minggu sekali dan untuk pengecekan keseluruhan dilakukan selama tiga bulan sekali. Dan apabila ditemukan kerusakan yang membahayakan pengunjung peralatan *outbound* tersebut langsung diganti oleh pihak *outbound* Umbul Sidomukti.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti dari sub variabel faktor individu, faktor luar individu dan sarana dan prasarana, diperoleh data sebagai berikut: a) Dari faktor individu diperoleh hasil : 1) Kepribadian pengunjung masuk dalam kategori sangat baik, 2) kebutuhan psikologis pengunjung masuk dalam kategori sangat baik, 3) pengalaman pengunjung masuk dalam kategori sangat baik, 4) kenyamanan pengunjung masuk dalam kategori sangat baik, 5) Keramahan pengelola terhadap pengunjung masuk dalam kategori sangat baik, 6) keamanan masuk dalam kategori sangat baik, 7) kebersihan lokasi *outbound* masuk dalam kategori sangat baik, 8) motivasi pengunjung melakukan *outbound* masuk dalam kategori sangat baik, 9) perhatian pengunjung terhadap lokasi *outbound* masuk dalam kategori baik. b) Faktor luar individu : 1) Pelayanan yang diberikan masuk dalam kategori sangat baik, 2) Kualitas harga melakukan *outbound* masuk dalam

kategori sangat baik, 3) keakraban instruktur *outbound* masuk dalam kategori sangat baik, 4) Profesional instruktur *outbound* masuk dalam kategori sangat baik, 5) Intensitas melakukan *outbound* masuk dalam kategori baik. c) Faktor sarana dan prasarana : 1) kelengkapan sarana dan prasarana masuk dalam kategori sangat baik, 2) kualitas sarana dan prasarana masuk dalam kategori sangat baik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013 dari faktor individu, faktor luar individu, faktor sarana dan prasarana masuk dalam kategori *sangat baik*. Hanya perhatian pengunjung terhadap *outbound* berkategori cukup dan intensitas pengunjung yang aktivitas *outbound* berkategori baik.

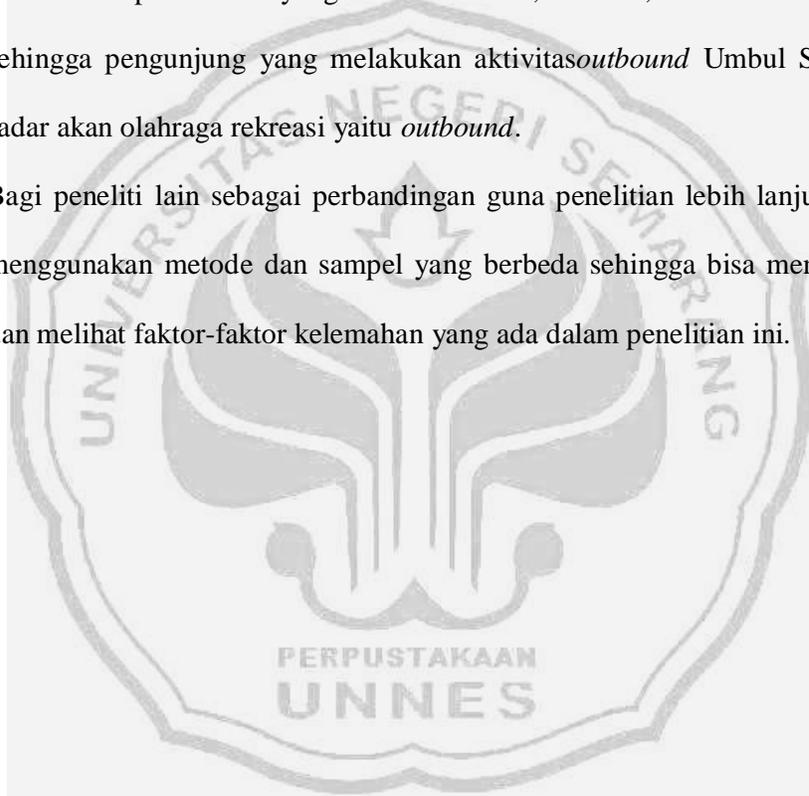
- 1) Faktor individu secara umum masuk dalam kategori sangat baik hal ini dilihat dari hasil indikator kepribadian (95%), kebutuhan psikologis (90%), pengalaman (86%), kenyamanan (92%), Keramahan (99%), keamanan (98%), kebersihan (99%), motivasi (95%), perhatian (44%).
- 2) Faktor luar individu secara umum masuk dalam kategori sangat baik hal ini dilihat dari hasil indikator, pelayanan (92%), kualitas harga (97%), keakraban instruktur *outbound* (88%), profesional instruktur *outbound* (93%), intensitas melakukan *outbound* (70%).
- 3) Faktor sarana dan prasarana secara umum masuk dalam kategori sangat baik hal ini dilihat dari indikator kelengkapan sarana dan prasarana (100%), kualitas sarana dan prasarana (98%).

5.2 Saran

- 1) Bagi Direktur Umbul Sidomukti agar dapat mempertahankan dan meningkatkan *outbound* Umbul Sidomukti supaya eksistensi *outbound* Umbul Sidomukti lebih dipercaya oleh pengunjung yang melakukan berbagai macam

aktivitas *outbound* yang ada di Umbul Sidomukti serta sistem pengembangan wahana *outbound* sebaiknya disesuaikan dengan harapan pengunjung seperti memberikan hiburan musik atau mengadakan pertunjukan musik guna menarik dan meningkatkan pengunjung.

- 2) Bagi pengelola aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti agar meningkatkan dan menambah permainan yang lebih menarik, atraktif, unik serta edukatif, sehingga pengunjung yang melakukan aktivitas *outbound* Umbul Sidomukti sadar akan olahraga rekreasi yaitu *outbound*.
- 3) Bagi peneliti lain sebagai perbandingan guna penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode dan sampel yang berbeda sehingga bisa menganalisis dan melihat faktor-faktor kelemahan yang ada dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Esnoe Sanoesi.2010. *Panduan Outbound 1*.Yogyakarta:KANISIUS.
- Agustinus Susanta.2010. *Outbound Profesional Pengertian,Prinsip, Perancangan dan Panduan Pelaksanaan*. Yogyakarta: ANDI.
- _____. 2008. *Merancang Outbound training Profesional*. Yogyakarta:ANDI.
- Bimo Walgito, 1992. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bintang Dwi Nugrohobdan Putera lengkong.2010.*Koleksi Games Seru*. Yogyakarta: Galangpress.
- Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan*.2011.Universitas Negeri Semarang.
- Dandan Riskomar.2004.*Pedoman praktis pelaksanaan outdoor & fun games activities*.Jakarta.MU:3 Books.
- Djamarah dan Zain.2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harzuki.(Ed).2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Kajian Para Pakar.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- JamaluddinAncok.2002.*OutboundManagementTraining*.Yogyakarta:UIIPress.
- Lexy J Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rusda Karya.
- Muchlisin Asti.Radiatun.2009. *Fun Outbound Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif*.Yogyakarta:DIVA Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Rusli Lutan.2001.*Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Soepartono.2000.*Sarana dan Prasarana olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono.2006. *Psikologi Sosial*. SEMARANG:UNNES
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*, Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005.*Sistem Keolahragaan Nasional*.Jakarta:CV. Eko Jaya.

Walgito.B.2004.*Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta: Andi Offset.



LAMPIRAN



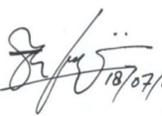
USULAN TEMA DAN JUDUL SKRIPSI



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp. (024) 8508007 Fax 8508007 Email : FIK-UNNES SMG@telkom.net

USULAN TEMA DAN JUDUL SKRIPSI

Diajukan oleh :
 Nama : FAJAR AJI WIBOWO
 NIM : 6101409013
 Program Studi : S1
 Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, & Rekreasi (PJKR)
 Fakultas : Ilmu Keolahragaan
 Tema : Olahraga Dan Rekreasi
 Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DAN
 FASILITAS OUTBOUND UMBUL SIDOMUKTI DI KAB SEMARANG
 TAHUN 2012.

*Ke .
 dapat di lengkapi
 rencana penelitian*


 Semarang, 10 Juli 2012

Ketua Jurusan PJKR

Mengetahui,

Yang mengajukan,



Drs. Mugivo Hartono, M.Pd.
NIP. 196100903 198803 1 002

FAJAR AJI WIBOWO
NIM. 6101409013

FORMULIR USULAN TOPIK SKRIPSI

UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG

FORMULIR

FM-01-AKD-24/rev.00

USULAN TOPIK SKRIPSI

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : FAJAR AJI WIBOWO
NIM : 6101409013
Jurusan : Jasmani Kes. & Rekreasi
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Topik : Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan dan Fasilitas Outbond Umbul
Sidomukti di Kabupaten Semarang Tahun 2012

Menyetujui
Ketua Jurusan,

Drs. Mugyo Hartono, M.Pd.
NIP. 196109031988031002

Semarang, 27 Oktober 2012

Yang Mengajukan,

FAJAR AJI WIBOWO
NIM. 6101409013



6101409013

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 1282 / FK / 2012

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Tanggal 01 Januari 1970

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- PERTAMA**
1. Nama : Drs Uen Hartwan, M.Pd
NIP : 195304111983031001
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : SUPRIYONO, S.Pd., M.Or.
NIP : 197201271986021001
Pangkat/Golongan : III/c - Penata
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : FAJAR AJI WIBOWO
NIM : 6101405013
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Topik : Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan dan Fasilitas Outbond Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang Tahun 2012

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 6... September 2012

Harry Pramono, M.Si.
5910191985031001

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal



SURAT IJIN OBSERVASI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007
 Email : fik_unnes@telkom.net, Website:<http://fik.unnes.ac.id>

Nomor : 6320 /UN37.1.6/PP/2012
 Lamp : -
 Hal : Ijin Observasi

Kepada :

Yth. Kepala Manajemen Outbound Umbul Sidomukti
 Di tempat

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan observasi untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : FAJAR AJI WIBOWO
 NIM : 6101409013
 Jur / Prodi : PJKR / S1 FIK UNNES

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 18 Desember 2012
 a.n. Dekan
 Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Tri Rustiadi, M.Kes
 NIP. 196410231990021001

Tembusan :

1. Dekan FIK UNNES
2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES

No. Dokumen FM-05-AKD-24

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508007

Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

No. : 1354/10027.1.6/P1/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Pengelola Outbound Umbul Sidomukti di Kab. Semarang
di Outbound Umbul Sidomukti di Kab. Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FAJAR AJI WIBOWO
NIM : 6101409013
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Topik : Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Outbound Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang Tahun 2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 April 2013

Dekan,

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001



SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.
Tim Outbond Ra'Gentar
Di tempat

Dengan hormat,

Kami selaku manajemen PT. Panorama Umbul Sidomukti menerangkan bahwa :

Nama	: Fajar Aji Wibowo
NIM	: 6101409013
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
Judul Skripsi	: Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Outbond Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang 2013

Dengan ini kami memberikan ijin untuk penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 27-28 April 2013 dan 4-5 Mei 2013.

Demikian surat yang kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bandungan, 19 April 2013



Dewi Alifah R

PT PANORAMA AGRO SIDOMUKTI
DESA SIDOMUKTI KEC BANDUNGAN KAB. SEMARANG
TLP (024)70128686 FAX (024)70128787

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PT. PANORAMA AGRO SIDOMUKTI
"Outbound Ra'Gentar"

PT. Panorama Agro Sidomukti Desa Sidomukti Kec. Bandungan Kab.
Semarang Telp. (024) 70128686 Fax. (024) 70128787

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Alifah R

Jabatan : Manajer Umbul Sidomukti

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang Nomor :
1354/UN37.1.6/PP/2013 tanggal 24 April 2013 perihal permohonan ijin
penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fajar Aji Wibowo

NIM : 6101409013

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Persepsi Pengunjung Terhadap
Fasilitas *Outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang Tahun 2013" di
Outbound Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang pada tanggal 27-28 April 2013
dan 4-5 Mei 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandungan, 17 Mei 2013

PT. PANORAMA AGRO SIDOMUKTI
Dewi Alifah R

**DAFTAR PENGUNJUNG YANG MENGGUNAKAN WAHANA
OUTBOUND JULI 2012-JANUARI 2013**



DAFTAR PENGGUNA WAHANA ADRENALINE RAGENTAR
BULAN JULI 2012 S.D BULAN JANUARI 2013

No	Bulan	Jumlah Pengguna
1	Juli 2012	230 orang
2	Agustus 2012	240 orang
3	September 2012	350 orang
4	Oktober 2012	214 orang
5	November 2012	190 orang
6	Desember 2012	238 orang
7	Januari 2012	280 orang

Semarang, 11 Februari 2013



RaGENTAR OUTBOUND

HENDRI YANTO
Marketing

ARENA
OLAH NYALI DAN
OUTBOUND



Lokasi : "Umbul Sidomukti"
Desa Sidomukti - Jimbaran
Ungaran - Jawa Tengah
Telp : 08882569725, 0816932245
e-mail : kiara@indosat.net.id

HASIL OBSERVASI

No	Indikator Pengamatan	Kriteria		
		Baik	Sedang	Kurang
1.	Fasilitas <i>Outbound</i> a) Flying Fox b) Marine Bridge (Berjalan di awan-awan) c) Rapelinng d) Arena ATV e) Berkuda f) Taman Berani	√ √ √ √ √		√(Perbaikan)
2.	Instruktur <i>Outbound</i> a) Memiliki pemahaman terhadap rancangan permainan kaitannya dengan materi yang sedang menjadi tujuan kegiatan <i>outbound</i> b) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik c) Menarik dan berwibawa d) Menguasai masalah teknis pelatihan termasuk masalah keselamatan e) Penampilan dan profesionalisme sebagai instruktur f) Keramahan instruktur yang diberikan kepada pengunjung	√ √ √ √ √ √		
3.	Sarana dan Prasarana <i>Outbound</i> a) Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki b) Kualitas dan kelayakan sarana prasarana c) Kondisi <i>outbound</i>	√ √ √		

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERSEPSI PENGUNJUNG
TERHADAP AKTIVITAS *OUTBOUND***

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir	
1.	Persepsi pengunjung terhadap fasilitas <i>outbound</i> Umbul Sidomukti	1. Faktor Individu	1. Kepribadian	2	1	
					3	
			2. Kebutuhan psikologis	3	2	
					4	
					6	
			3. Pengalaman	2	5	
					24	
			4. Kenyamanan	1	7	
			5. Keramahan	1	8	
		6. Keamanan	1	10		
		7. Kebersihan	1	11		
		8. Motivasi	1	22		
		9. Perhatian	1	25		
			2. Faktor Luar Individu	1. Pelayanan	1	9
				2. Kualitas harga	1	12
	3. Keakraban instruktur <i>outbound</i>	1		13		
	4. Profesional Instruktur <i>outbound</i>	6		14		
				15		
			16			
			17			
		18				
		19				
		5. Intensitas melakukan <i>outbound</i>	1	23		
	3. Sarana dan Prasarana	1. Kelengkapan sarana dan prasarana	1	20		
		2. Kualitas sarana dan prasarana	1	21		
	Jumlah			25	25	

INSTRUMEN PENELITIAN KUESIONER/ANGKET

1. Apakah Anda menyukai *Outbound*?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Setujukah Anda bahwa *outbound* adalah permainan yang menyenangkan dan menyehatkan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Anda menyukai permainan *outbound* yang ada di Umbul Sidomukti?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah Anda sering melakukan *outbound* di Umbul Sidomukti?
 - a. Ya
 - c. Tidak
5. Menurut Anda, Apakah Permainan *outbound* di Umbul Sidomukti sangat menyenangkan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah Anda merasa puas setelah melakukan *outbound* di Umbul Sidomukti?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah Anda merasa nyaman pada saat melakukan *outbound* di Umbul Sidomukti?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Menurut Anda, apakah seluruh pegawai *outbound* Umbul Sidomukti ramah kepada setiap pengunjung?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Menurut Anda, apakah pelayanan yang diberikan instruktur *outbound* Umbul Sidomukti sudah baik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Menurut anda, Apakah Anda setuju bahwa *outbound* Umbul Sidomukti bisa dipercaya dalam hal keamanan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Menurut anda, apakah kawasan Umbul Sidomukti termasuk kawasan wisata yang bersih?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Menurut Anda, apakah harga tiket masuk ke *outbound* Umbul Sidomukti terjangkau untuk semua kalangan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Menurut Anda, apakah instruktur *Outbound* Umbul Sidomukti sangat akrab dengan para pengunjung?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Menurut Anda, apakah instruktur *outbound* Umbul Sidomukti memiliki pemahaman terhadap rancangan permainan kaitannya dengan materi yang sedang menjadi tujuan kegiatan *outbound*?

- c. Konsentrasi lebih maksimal
- d. Lebih bisa berbagi dengan teman
- e. Lebih semangat menjalani rutinitas kehidupan
- f. Lebih inisiatif
- g. Tidak mendapat apa-apa
- h. Lainnya (Sebutkan :
.....
.....)

25. Apa saran anda terhadap *Outbound* Umbul Sidomukti supaya kegiatan *outbound* lebih baik lagi?

.....
.....
.....



- p. Lebih gigih dalam mencapai tujuan/ kemandirian
- q. Tidak mendapat apa-apa
- r. Lainnya (Sebutkan :
.....
.....

25. Apa saran anda terhadap *Outbound* Umbul Sidomukti supaya kegiatan *outbound* lebih baik lagi?

.....
.....
.....
.....

-----*Terima kasih atas partisipasi anda*-----



90	Apri K	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
91	Neneng Zulfa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
92	Novita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
93	Wahyu S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
94	Sari mukti	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
95	Adi Pn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
96	Heri S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
97	Mohammad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
98	Dendi	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
99	Onny S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
100	Ahyar	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
Jumlah		90	98	100	76	97	98	92	99	92	98	99	97	88	97	96	80	94	94	99	100	98	70	95	

**INSTRUMEN WAWANCARA TERHADAP AKTIVITAS *OUTBOUND*
UMBUL SIDOMUKTI TAHUN 2013**

Untuk : Pengelola/ Instruktur *Outbound*

1. Jelaskan bagaimana sejarah berdirinya *outbound* Umbul Sidomukti?
2. Bagaimana Struktur organisasi kepengurusan *outbound* Umbul Sidomukti?
3. Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai *outbound* Umbul Sidomukti?
4. Bagaimanakah alokasi pendanaan untuk fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti?
5. Bagaimanakah pelaksanaan *outbound* di Umbul Sidomukti?
6. Apa sajakah *outbound* yang ada di Umbul Sidomukti?
7. Apakah ada pelatihan tentang instruktur *outbound* profesional untuk para instruktur *outbound* di Umbul Sidomukti?
8. Bagaimana perawatan fasilitas *outbound* di Umbul Sidomukti?
9. Apakah ada jaminan keselamatan untuk pengunjung yang melakukan *outbound* di Umbul Sidomukti?
10. Apa harapan Bapak sebagai instruktur *outbound* untuk memajukan fasilitas *outbound* di Umbul Sidomukti?

HASIL WAWANCARA PENGURUS AKTIVITAS *OUTBOUND*

Nama : Umar

Jabatan : Pengelola *outbound* Ra'Gentar Umbul Sidomukti

1. Jelaskan bagaimana sejarah berdirinya *outbound* Umbul Sidomukti?

Obyek wisata Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang mulai di buka tanggal 2 agustus 2007, dengan potensi alam yang begitu mempesona, tempat wisata *outbound* Umbul Sidomukti berharap bisa memberikan berbagai macam fasilitas permainan yang menantang adrenalin para wisatawan yang datang dengan harga terjangkau. Diantaranya meluncur dengan flying fox lembah sepanjang 110 meter diatas ketinggian lembah 70 meter. Kemudian untuk *outboundnya* sendiri di pegang oleh *outbound* Ra'gentar pada tanggal 1 November 2007, yang mempunyai kantor pusat di jakarta dan di Umbul Sidomukti menjadi kantor cabang *outbound* Umbul Sidomukti.

2. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan *outbound* Umbul Sidomukti?

Koordinator *outbound* Mas Arul, Marketing : Umar, Dani, Sosi, logistik : Angga, Perawatan : mas paul dan terbagi dalam sub-subnya sendiri.

3. Berasal darimanakah sumber dana yang digunakan untuk membiayai *outbound* Umbul Sidomukti?

Dana dari perusahaan sendiri dengan pembiayaan swasta.

4. Bagaimanakah alokasi pendanaan untuk fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti?

Perawatan yang dilakukan adalah perawatan berkala, dari perawatan jangka pendek dan perawatan jangka panjang. Perawatan jangka pendek dilakukan seminggu sekali tepatnya pada hari Kamis dan perawatan jangka panjang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Apabila sub pengelolaan menemukan kerusakan pada saat itu juga pihak pengelola langsung mengganti bagian yang rusak.

5. Bagaimanakah pelaksanaan *outbound* di Umbul Sidomukti?

Pelaksanaan *outbound* dimulai pukul 08.00 dan selesai pukul 17.00. Dari berbagai fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti seperti flying fox dengan instruktur sendiri, marine bridge dengan instruktur sendiri, rapeling dan arena ATV.

6. Apa sajakah fasilitas *outbound* yang ada di Umbul Sidomukti?

Berbagai macam permainan adrenaline games diantaranya permainan flying fox lembah, flying fox scream, flying fox speed, marine bridge, rapeling, water base camp, taman berani dan camping.

7. Apakah ada pelatihan tentang instruktur *outbound* profesional untuk para instruktur *outbound* di Umbul Sidomukti?

Ada, kita selalu memberikan pelatihan terhadap instruktur *outbound* Umbul Sidomukti paling tidak satu bulan sekali.

8. Bagaimana perawatan fasilitas *outbound* di Umbul Sidomukti?

Perbaikan yang dilakukan tidak ada budgeting yang ditentukan, apabila menemukan kesalahan pada titik yang harus diperbaiki semaksimal mungkin

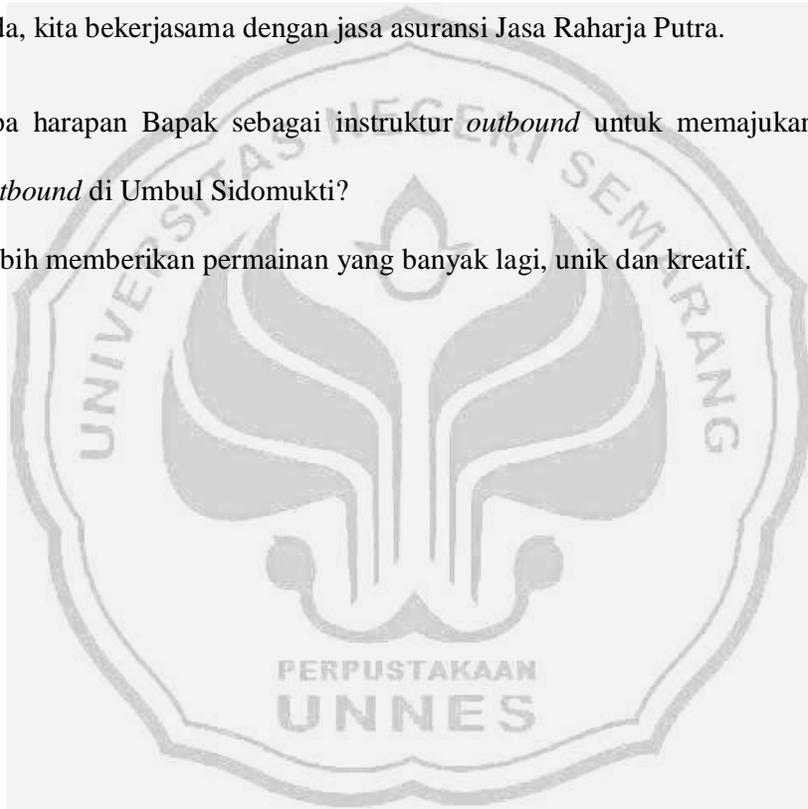
harus diperbaiki. Kembali lagi perawatan berkala pendek dan perawatan berkala panjang, apabila menemukan kesalahan pada jalur *outbound* misalkan kesalahan pada kawat yang mengelupas pada saat itu juga harus diganti.

9. Apakah ada jaminan keselamatan untuk pengunjung yang melakukan *outbound* di Umbul Sidomukti?

Ada, kita bekerjasama dengan jasa asuransi Jasa Raharja Putra.

10. Apa harapan Bapak sebagai instruktur *outbound* untuk memajukan fasilitas *outbound* di Umbul Sidomukti?

Lebih memberikan permainan yang banyak lagi, unik dan kreatif.



INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PENGUNJUNG

Untuk : Pengunjung

Tentang Latar Belakang dan Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas *Outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013.

A. Latar Belakang Pengunjung

1. Apakah anda menyukai olahraga rekreasi *outbound*?
2. Apakah anda sering melakukan permainan di wahana fasilitas Umbul Sidomukti?
3. Apakah anda, mempunyai jadwal rutin melakukan permainan di wahana fasilitas Umbul Sidomukti?
4. Kenapa anda memilih wahana fasilitas *outbound* di Umbul Sidomukti?
5. Apakah yang anda rasakan, Setelah meakukan berbagai macam permainan yang ada di fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti?

B. Sarana dan prasarana *outbound*

1. Bagaimanakah kelengkapan fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti?
2. Bagaimanakah kualitas fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti?
3. Apakah Anda merasa puas dengan sarana dan prasarana yang ada di permainan *outbound* Umbul Sidomukti?

C. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas *outbound*.

1. Menurut anda, bagaimana permainan yang ada di fasilitas *outbound* umbul sido mukti ?
2. Menurut anda, bagaimana kenyamanan yang diberikan oleh pihak *outbound* Umbul Sidomukti?
3. Menurut anda, bagaimana keamanan yang diberikan oleh pihak *outbound* Umbul Sidomukti?
4. Menurut anda, bagaimana kebersihan di lokasi *outbound* Umbul Sidomukti?
5. Menurut anda, bagaimana kualitas harga yang diberikan oleh pihak *outbound* Umbul Sidomukti?
6. Menurut anda, bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak *outbound* Umbul Sidomukti?
7. Menurut anda, bagaimana profesional instruktur *outbound* yang diberikan oleh pihak *outbound* Umbul Sidomukti?

HASIL WAWANCARA

Dari : Pengunjung

Tentang Latar Belakang dan Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas *Outbound* Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang tahun 2013.

D. Latar Belakang Pengunjung

6. Apakah anda menyukai olahraga rekreasi *outbound*?

YA

7. Apakah anda sering melakukan permainan di wahana fasilitas Umbul Sidomukti?

Tidak

8. Apakah anda, mempunyai jadwal rutin melakukan permainan di wahana fasilitas Umbul Sidomukti?

Tidak

9. Kenapa anda memilih wahana fasilitas *outbound* di Umbul Sidomukti?

Ingin melatih adrenalin di alam bebas

10. Apakah yang anda rasakan, Setelah meakukan berbagai macam permainan yang ada di fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti?

Tambah percaya diri dan pikiran fresh

E. Sarana dan prasarana *outbound*

4. Bagaimanakah kelengkapan fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti?

Kurang

5. Bagaimanakah kualitas fasilitas *outbound* Umbul Sidomukti?

Bagus sekali

6. Apakah Anda merasa puas dengan sarana dan prasarana yang ada di permainan *outbound* Umbul Sidomukti?

Puas menyenangkan

F. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas *outbound*.

8. Menurut anda, bagaimana permainan yang ada di fasilitas *outbound* umbul sido mukti ?

Permainanya umum, sederhana

9. Menurut anda, bagaimana kenyamanan yang diberikan oleh pihak *outbound* Umbul Sidomukti?

Baik.

10. Menurut anda, bagaimana keamanan yang diberikan oleh pihak *outbound* Umbul Sidomukti?

Sudah safety

11. Menurut anda, bagaimana kebersihan di lokasi *outbound* Umbul Sidomukti?

Bersih

12. Menurut anda, bagaimana kualitas harga yang diberikan oleh pihak *outbound* Umbul Sidomukti?

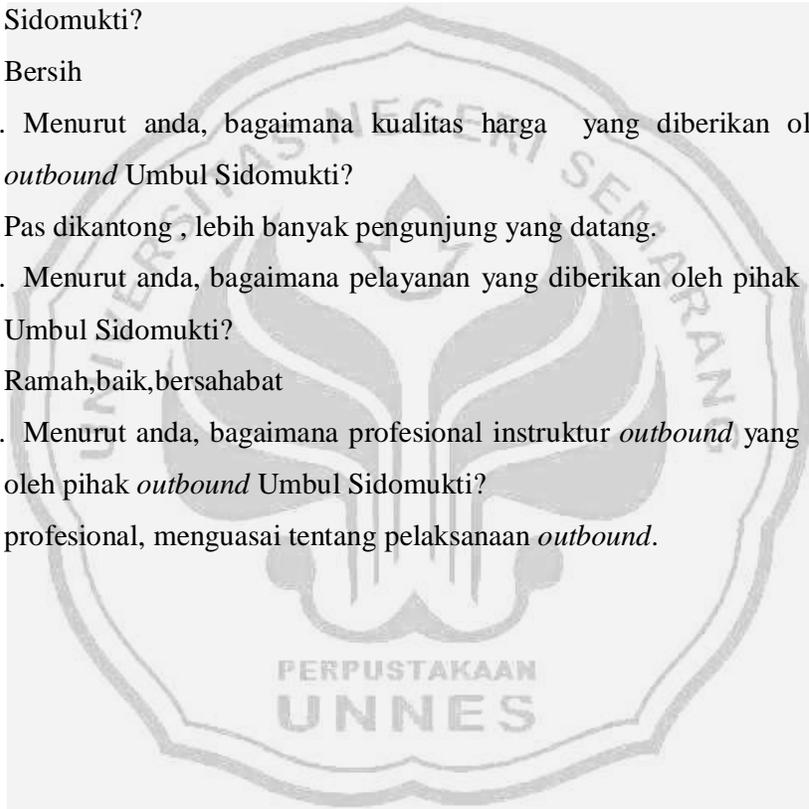
Pas dikantong , lebih banyak pengunjung yang datang.

13. Menurut anda, bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak *outbound* Umbul Sidomukti?

Ramah,baik,bersahabat

14. Menurut anda, bagaimana profesional instruktur *outbound* yang diberikan oleh pihak *outbound* Umbul Sidomukti?

profesional, menguasai tentang pelaksanaan *outbound*.



**REKAPITULASI KARAKTERISTIK PENGUNJUNG *OUTBOUND*
UMBUL SIDOMUKTI TAHUN 2013 (FAKTOR INDIVIDU)**

No	Keterangan	(%)	No	Keterangan	(%)
1.	Jenis Kelamin		4.	Pendidikan	
	a. Laki-laki	58		a. SD	2
	b. Perempuan	42		b. SMP	9
				c. SMA	19
				d. Perguruan Tinggi	70
				e. Lainnya (tidak sekolah)	0
2.	Usia		5.	Pekerjaan	
	a. Remaja (13-19)	18		a. Pelajar/mahasiswa	70
	b. Dewasa Muda (20-24)	57		b. Pegawai Swasta/ Wiraswasta	28
	c. Dewasa (25-55)	25		c. Pns	2
	d. Tua(≥55)	0		d. Lainnya	0
3.	Asal			<u>Luar Semarang</u>	
	a. <u>Semarang</u>	45		Purwodadi	1
	Sekaran	7		Pekalongan	1
	Ungaan	6		Cepu	4
	Ambarawa	5		Boyolali	1
	Semarang	27			
	b. <u>Luar Semarang</u>	55			
	Temanggung	1			
	Kendal	2			
	Klaten	1			
	Blora	1			
	Jepara	5			
	Tegal	2			
	Solo	1			
	Kebumen	8			
	Magelang	7			
	Kudus	8			
	Salatiga	3			
	Grobogan	1			
	Gresik	1			
	Wonosobo	1			
	Ngawi	1			
	Purworejo	3			
	Purwokerto	2			

**REKAPITULASI MOTIVASI PENGUNJUNG *OUTBOUND* UMBUL
SIDOMUKTI TAHUN 2013 (FAKTOR INDIVIDU)**

No	Keterangan	Persentase (%)
1	<p>Mempunyai Jadwal untuk <i>outbound</i></p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>Jadwal melakukan <i>outbound</i> di Umbul Sidomukti</p> <p>a. 1 minggu</p> <p>b. 2 minggu</p> <p>c. 1 bulan</p> <p>d. 2 bulan</p> <p>e. 3 bulan</p> <p>f. Lebih dari 3 bulan</p>	<p>70</p> <p>30</p> <p>0</p> <p>0</p> <p>8</p> <p>10</p> <p>12</p> <p>40</p>
2	<p>Tujuan berkunjung ke <i>outbound</i> Umbul Sidomukti</p> <p>a. Sadar akan olahraga rekreasi</p> <p>b. Menghilangkan kepenatan</p> <p>c. Mendapatkan ide-ide baru dari rutinitas yang dijalani</p> <p>d. Mendapatkan teman baru</p> <p>e. Menikmati keindahan alam</p> <p>f. Hanya untuk bersenang-senang</p>	<p>10</p> <p>56</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>24</p> <p>0</p>
3	<p>Pengalaman yang didapatkan setelah melakukan <i>outbound</i> di Umbul Sidomukti</p> <p>a. Lebih percaya diri</p> <p>b. Kerjasama dengan teman semakin erat</p> <p>c. Konsentrasi lebih maksimal</p> <p>d. Lebih berani mengambil resiko</p> <p>e. Lebih bisa berbagi dengan teman</p> <p>f. Lebih semangat menjalani rutinitas yang dijalani</p> <p>g. Lebih inisiatif</p> <p>h. Lebih gigih dalam mencapai tujuan/ lebih mandiri</p> <p>i. Tidak mendapat apa-apa</p>	<p>75</p> <p>5</p> <p>34</p> <p>64</p> <p>20</p> <p>15</p> <p>8</p> <p>7</p> <p>0</p>

**SARAN PENGUNJUNG TERHADAP AKTIVITAS *OUTBOUND* UMBUL
SIDOMUKTI (FAKTOR INDIVIDU)**

No	Saran-saran pengunjung	Pengunjung (%)
1	Pengadaan dan penambahan fasilitas <i>outbound</i> a. Ditambah lagi wahana <i>outbound</i> yang menantang b. Flying Fox diperpanjang lagi c. permainan <i>outboundnya</i> lebih bervariasi d. Menambah fasilitas tempat menunggu sehingga pengunjung yang antri tiket merasa nyaman e. Jalan masuknya diperbaiki lagi supaya pengunjung merasa nyaman f. dibuat permainan baru lagi g. Penjelasan tentang asuransi di tiket masuk lebih disosialisasikan lagi supaya pengunjung merasa aman h. Peningkatan tempat pemberhentian <i>outboundnya</i> diperbaiki lagi i. Diberi variasi wahana <i>outbound</i> yang baru sehingga lebih beragam lagi j. Pemberangkatan <i>outboundnya</i> sesuai jadwal k. Sarana dan prasarana diperlengkap lagi/ lebih lengkap lagi l. Wahana <i>outbound</i> untuk anak-anak ditambah lagi m. Selalu berusaha memperbaiki kesalahan dalam menjalankan <i>outbound</i> m. Jalur untuk menempuh wahana <i>outbound</i> supaa diperbaiki lagi agar pengunjung merasa nyaman o. Untuk pembelian karcis masih bolak-baik, selanjutnya untuk dibenarkan lagi p. Tempat pemberhentian flying fox hendaknya diberi atap sehingga pengunjung tidak merasa kepanasan dan kehujanan q. Permainan <i>outboundnya</i> lebih unik lagi supaya banyak atraksi yang menarik dan hiburan pertunjukan musik supaya pengunjung merasa nyaman	3 1 1 5 3 1 3 2 3 1 2 3 1 2 3 2 5 1 5 3
	Jumlah	44

DOKUMENTASI AKTIVITAS *OUTBOUND* UMBUL SIDOMUKTI



1. Marine Bridge



4. Flying Fox



2. Rapeling



5. Arena ATV



3. Taman berani



6. Camping

DOKUMENTASI AKTIVITAS *OUTBOUND* UMBUL SIDOMUKTI



1. Instruktur *outbound* mengecek fasilitas



2. Pengunjung dipastikan aman



3. Fasilitas Keamanan *outbound*



4. Instruktur *outbound*



5. Daftar Biaya aktivitas *outbound*



6. Banyaknya Instruktur *outbound*

DOKUMENTASI HASIL PENGAMBILAN ANKET

1. Pengisian angket penelitian



2. Pengisian angket penelitian



3. Pengisian angket penelitian



4. Pengisian angket penelitian



5. Pengisian angket penelitian



6. Pengisian angket penelitian